



**PERAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI ALAT
PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT DASAR RUKUN
PERIODE 2014-2015**

Skripsi

Diajukan Oleh :

**Rina Safira
022113030**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2017

**PERAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA
PRODUKSI PADA PT DASAR RUKUN
PERIODE 2014-2015**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

ABSTRAK

Rina Safira. 022113030. Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Dasar Rukun. Dibawah bimbingan H. Akhsanul Haq dan Retno Martanti Endah.2017.

Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi yang sangat penting dalam proses perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi. Karena informasi ini menekankan hubungan antara informasi dengan manajer yang bertanggungjawab terhadap anggaran dan realisasi. Oleh karena itu biaya harus dikendalikan pengeluarannya. PT Dasar Rukun mengalami selisih merugikan pada Biaya Bahan Baku pada tahun 2014 dan 2015 karena kurang adanya pengendalian dan pengawasan pada biaya, Untuk mengetahui peran akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT Dasar Rukun. perusahaan memerlukan sistem akuntansi pertanggungjawaban guna meningkatkan pengendalian dan pengawasan biaya, selain itu akuntansi pertanggungjawaban juga dapat dipakai sebagai alat pengendalian biaya khususnya analisis varians.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif (Eksploratif), unit analisis yang penulis gunakan dalam penelitian yaitu *organization*, Jenis data penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif. sumber data penelitian adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa laporan biaya produksi PT Dasar Rukun dan data primer yang diolah melalui wawancara, serta observasi langsung pada PT Dasar Rukun.

Berdasarkan hasil penelitian PT Dasar Rukun memenuhi syarat akuntansi pertanggungjawaban seperti : memiliki struktur organisasi yang jelas dalam menetapkan wewenang dan tanggungjawab sehingga dapat diketahui tugas dan tanggungjawab dari setiap bagian, penyusunan anggaran telah disusun oleh tiap bagian dan dilakukan dengan pendekatan *top down* dan *bottom top* pimpinan perusahaan terlebih dahulu menetapkan kebijakan yang memuat target operasional perusahaan periode yang akan datang sebagai dasar manajer untuk menyusun anggaran, adanya pemisahan biaya terkendali dan biaya tak terkendali pada PT Dasar Rukun, adanya laporan akuntansi pertanggungjawaban yang dibuat untuk melakukan pengendalian biaya.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan ini sudah cukup baik, karena perusahaan telah memenuhi syarat akuntansi pertanggungjawaban, akan tetapi antara standar dengan aktual biaya produksi pada tahun 2014-2015 terdapat penyimpangan selisih yang tidak menguntungkan karena adanya selisih efisiensi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Saran dalam penelitian ini adalah Perusahaan sebaiknya mengkaji terhadap selisih tidak menguntungkan, terutama atas biaya bahan baku. selanjutnya, menindak lanjuti kelemahan-kelemahan tersebut dalam rangka peningkatkan efisiensi produksi.

Kata Kunci : Akuntansi Pertanggungjawaban, Pengendalian Biaya Produksi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas rahmat, karunia serta ridho – Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Dasar Rukun Periode 2014-2015”.

Tujuan dalam disusunnya makalah skripsi ini adalah untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat bagi mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. Dan berkat kerja keras, doa, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis juga ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kepada Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
2. Kepada Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA
3. Ibu Retno Martanti Endah L, S.E., M.Si., selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor dan selaku Anggota Komisi Pembimbing.
4. Bapak H.Akhsanul Haq, Ak., MBA., CMA., CFE., CA. selaku Ketua Komisi pembimbing Makalah yang telah mengarahkan dan memberi bimbingan selama proses pengerjaan skripsi.
5. Bapak/ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kedua orang tua saya tercinta atas doa, perhatian, pengorbanan, dukungan, semangat dan bimbingan yang tiada henti selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bpk. Edi Haryanto selaku HRD di PT. Dasar Rukun yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data.
8. Sri Ayu Hulasyoh, Audina Dwikasari, Bambang, Arifin Listia, Ani Rahmawati, Adinda Shinta Juliani, Nina Alvinita, Siti Nurhayati, Yeni Yulianingsih, dan Teman-teman seperjuangan atas motivasi dan masukkan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Yang tersayang Fadlin Ahmad, yang telah menyemangati dan terus mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara moral, material, maupun spiritual.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran maupun kritik yang membangun dari pembaca sangat diperlukan agar dapat lebih baik lagi

Bogor Juli 2017

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah.....	4
1.2.1. Perumusan Masalah	4
1.2.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.3.1. Maksud Penelitian	4
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Akuntansi Pertanggungjawaban	6
2.1.1. Pengertian Akuntansi pertanggungjawaban	6
2.1.2. Syarat- Syarat Akuntansi Pertanggungjawaban	7
2.1.3. Karakteristik Akuntansi Pertanggungjawaban	8
2.1.4. Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban.....	9
2.1.5 Pusat-Pusat Pertanggungjawaban.....	9
2.2 Anggaran	10
2.2.1. Pengertian Anggaran	10
2.2.2. Karakteristik Anggaran	10
2.2.3. Fungsi Anggaran.....	11
2.2.4. Tujuan Anggaran	12
2.3 Pengendalian Biaya Produksi.....	12
2.3.1. Pengertian Biaya Produksi.....	13
2.3.2 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Produksi .	13
2.3.3 Klasifikasi biaya produksi	14
2.3.3.1 Biaya Langsung (Direct Cost)	14
2.3.3.2 Biaya Tidak Langsung (Indirect Cost)	15
2.4 Hubungan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat	

2.5	Pengendalian Biaya Produksi	15
2.6	Penelitian Sebelumnya Dan Kerangka Pemikiran.....	16
2.5.1	Penelitian Sebelumnya.....	16
2.5.2	Kerangka Pemikiran	18
2.7	Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1.	Jenis Penelitian	21
3.2.	Objek, Unit Analisis, Lokasi Penelitian	21
3.3.	Jenis dan Sumber Penelitian.....	21
3.4.	Operasionalisasi Variabel	22
3.5.	Metode Penarikan Sampel	23
3.6.	Metode Pengumpulan Data	23
3.7.	Metode Pengolahan atau Analisa Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
4.1.1	Sejarah dan Perkembangan PT Dasar Rukun	26
4.1.2	Kegiatan Produksi	26
4.1.3	Visi dan Misi PT Dasar Rukun	27
4.1.4	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	27
4.2	Akuntansi PertanggungJawaban Pada PT Dasar Rukun	29
4.2.1	Struktur Organisasi PT Dasar Rukun	29
4.2.2	Anggaran PT Dasar Rukun	30
4.2.3	Klasifikasi Biaya Produksi PT Dasar Rukun	31
4.2.4	Sistem Akuntansi	31
4.2.5	Laporan PertanggungJawaban PT Dasar Rukun	32
4.3	Pengendalian Biaya Produksi	35
4.3.1	Analisis Biaya Bahan Baku	35
4.3.2	Analisis Tenaga Kerja Langsung	36
4.3.2	Analisis Biaya Overhead Pabrik	37
4.4	Peran Akuntansi PertanggungJawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT Dasar Rukun	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	41
5.2	Saran	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

JADWAL PENELITIAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. : Biaya Produksi dan Jumlah output	3
Tabel 2. : Penelitian Sebelumnya.....	18
Tabel 3 : Golongan dan Jenis Rekening Pada Masing-Masing digit	32
Tabel 4 : Laporan PertanggungJawaban Biaya Produksi PT Dasar Rukun tahun 2014.....	33
Tabel 5 : Laporan PertanggungJawaban Biaya Produksi PT Dasar Rukun tahun 2015.....	34
Tabel 6 : Biaya Produksi Tahun 2014.....	35
Tabel 7 : Biaya Produksi Tahun 2015.....	35
Tabel 8 : Jumlah output produksi PT Dasar Rukun	38

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. : Biaya Produksi PT Dasar Rukun	3
Gambar 2. : Kerangka pemikiran	22

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini persaingan yang terjadi dalam dunia ekonomis sudah semakin ketat. Persaingan yang meningkat buka saja dari sisi jumlahnya tetapi juga intensitas pesaingnya. Persaingan juga semakin dipertajam dengan berubahnya karakter lingkungan perusahaan. Setiap perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut, Pada umumnya tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan adalah bagaimana untuk meraih keuntungan (*profit*). Dan keuntungan itu akan dapat diraih apabila perusahaan tersebut dapat berkesinambungan (*Going Concern*) atau dalam bahasa yang lebih sederhana adalah bagaimana perusahaan tersebut dapat bertahan hidup. Dengan tingkat persaingan yang semakin kompetitif setiap perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan dengan efektif dan efisien.

Melihat luas dan kompleksnya kegiatan dalam perusahaan tidak memungkinkan bagi pimpinan untuk memantau secara langsung seluruh kegiatan perusahaan. Untuk itu pimpinan harus mengadakan pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang sangat penting ketingkat pimpinan dibawahnya (para pelaksana) dalam pengambilan keputusan sehingga semua masalah yang ada dapat ditangani lebih baik dan cermat. Dengan adanya pendelegasian tugas dan wewenang akan timbul berbagai tingkat tanggungjawab dan wewenang dalam organisasi, oleh karenanya perlu adanya akuntansi pertanggungjawaban yang merupakan suatu sistem untuk mengendalikan tanggung jawab tiap unit kerja atau departemen yang lebih dikenal pusat pertanggungjawaban. Pengendalian yang dijalankan manajemen ini merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen yang dikembangkan untuk membantu manajemen dalam mengendalikan kegiatan operasi perusahaan.

Dewi Hanggraeni (2012:212) menyatakan bahwa penilaian kinerja sebuah proses dimana perusahaan melakukan evaluasi dan penilaian kinerja individu setiap pekerjaan.

Pelaksanaan pengendalian yang dilakukan melalui akuntansi pertanggungjawaban adalah dengan cara mengelompokkan tanggungjawab dan menggariskan secara jelas hubungan satu bagian dengan bagian lainnya dalam perusahaan, disertai dengan pertanggungjawaban dari masing-masing tingkatan secara terinci. Dalam hal ini akuntansi pertanggungjawaban merupakan alat yang dipakai untuk mengendalikan biaya, karena dalam akuntansi pertanggungjawaban biaya-biaya yang dilaporkan menurut pusat pertanggungjawaban. Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi yang penting dalam proses perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi, karena informasi ini menekankan hubungan antara informasi dengan manajer yang bertanggungjawab terhadap anggaran dan realisasinya. Oleh karena itu biaya ini harus dikendalikan pengeluarannya, Karena tanpa adanya pengendalian maka terjadi

penyimpangan terhadap biaya dalam perusahaan akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.

Akuntansi pertanggungjawaban juga didefinisikan sebagai sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen.

Salah satu alat untuk mengendalikan penggunaan biaya dalam perusahaan adalah akuntansi pertanggungjawaban, karena dalam akuntansi pertanggungjawaban terdapat struktur organisasi perusahaan secara terperinci sehingga memudahkan para pimpinan perusahaan untuk mendelegasikan wewenang kepada manajer yang ada dibawahnya, dan apabila ada penyimpangan dalam penggunaan biaya tersebut maka dengan mudah pimpinan perusahaan untuk mencaritahu siapa yang bertanggungjawab terhadap penyimpangan tersebut

Dari penelitian sebelumnya tentang Fungsi Akuntansi PertanggungJawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya Pada PT Bumi Sari Prima Pematang Siantar pernah dilakukan oleh Fernando Silalahi pada tahun (2008) Universitas Sumatra Utara dengan hasil penelitian PT Bumi Sari telah membagi struktur atas unit - unit organisasi (departemen) dan telah menetapkan secara tegas wewenang dan tanggungjawab tingkat manajemen, penyimpangan antara anggaran dan realisasi ada yang menguntungkan dan tidak menguntungkan jika menguntungkan maka manajer akan mendapatkan penghargaan dan jika tidak menguntungkan maka manajer akan diberi teguran dan saran.

Penelitian tentang Peranan Akuntansi PertanggungJawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT PELNI kantor cabang, oleh Athena Adhawati (2010) Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dengan hasil penelitian bahwa perusahaan berusaha meningkatkan efisiensi disegala aspek, serta meningkatkan pengawasan internal untuk mengalokasi biaya secara ketat. Akuntansi pertanggungjawaban mampu mendorong perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian tentang penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat bantu manajemen dalam menilai kinerja bagian produksi PT Cahaya Buana Intitama oleh sartika sari (2013) fakultas ekonomi jurusan akuntansi menyimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Sehingga terbukti bahwa akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan bagian produksi PT Cahaya Buana Intitama bermanfaat bagi penilaian kinerja terhadap bagian produksi.

Penelitian tentang Peranan Akuntansi PertanggungJawaban Sebagai Alat Pengendalian biaya produksi PT Garuda Indonesia oleh M. Taufan Athar (2010) Universitas Sumatra utara dengan hasil bahwa biaya yang telah dianggarkan pada realisasinya tidak digunakan oleh pusat biaya atau berbeda.

Penelitian tentang Pengaruh Akuntansi PertanggungJawaban Terhadap Pengendalian Biaya Standar, oleh Aprilia Rahma Wijayanti (2014) fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi dengan hasil bahwa belum adanya pemisahan biaya terkendali dan tak terkendali yang

disebabkan oleh perusahaan belum merealisasikan laporan pertanggungjawaban biaya bagi setiap pusat pertanggungjawaban dan belum adanya penjelasan tentang penyebab terjadinya selisih antara biaya yang dianggarkan dengan realisasi tersebut.

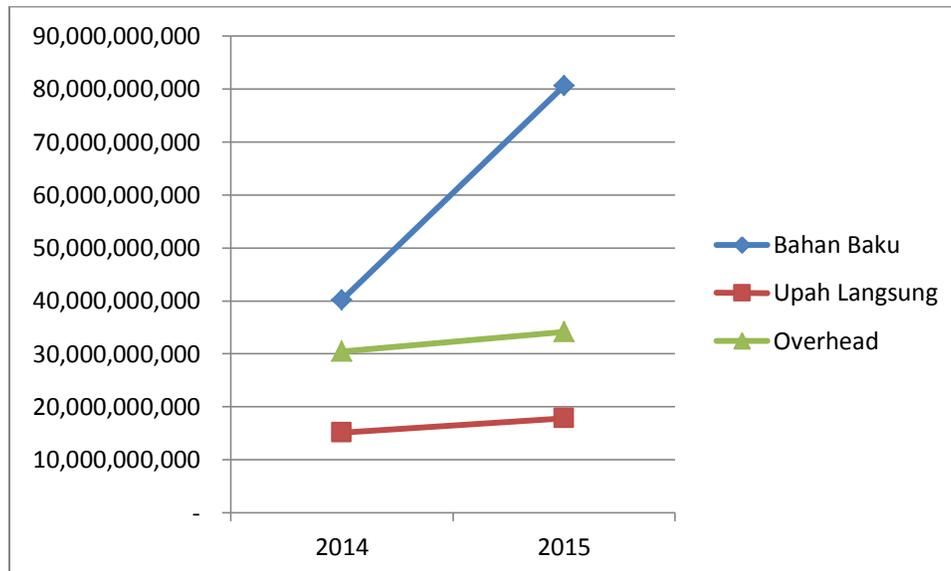
PT Dasar Rukun merupakan perusahaan anak cabang dari perusahaan induk PT Sritex. PT Dasar Rukun ini berlokasi di Jl. Raya Bogor km 44,8 Cibinong, Bogor. Dalam kegiatan produksinya, PT Dasar Rukun memproduksi beberapa jenis benang yaitu singel yarn dan double yarn. Dalam penelitian ini penulis akan melihat peran akuntansi pertanggungjawaban dalam mengendalikan biaya produksi .

Tabel 1
Biaya Produksi dan Jumlah Output
Tahun 2014-2015

Uraian	2014	2015	Kenaikan/ (Penurunan)	Persentase
BBB (Rp)	40.127.005.649	80.592.248.314	40.465.242.665	101%
BTK (Rp)	15.133.529.951	17.815.973.530	2.682.443.579	18%
BOP (Rp)	30.488.570.798	34.115.552.537	3.626.981.739	12%
Total Biaya (Rp)	85.749.106.398	132.523.774.381	46.774.667.983	55%
Kuantitas Output (Ball)	69.282	70.358	1.076	2%

(Sumber : Data perusahaan yang telah diolah)

Grafik 1
Biaya Produksi Tahun 2014-2015



(Sumber : Data perusahaan yang telah diolah)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2015 biaya bahan baku adalah Rp80.592.248.314 sedangkan pada tahun 2014 biaya bahan baku Rp40.127.005.649 kenaikan tersebut tidak diiringi dengan jumlah output yang dihasilkan tahun 2014 sebesar 69.282 dan 2015 sebesar 70.358. Dengan begitu akan muncul berbagai penyimpangan yang bersifat *unfavorable* (tidak menguntungkan). sehingga perlu adanya akuntansi PertanggungJawaban yang lebih baik pada setiap bagian sehingga memungkinkan akan mengurangi pembiayaan yang tidak terkendali.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT Dasar Rukun Periode 2014-2015”**

1.2. Identifikasi dan RumusanMasalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan alat ukur untuk mengetahui hasil yang dicapai dari pusat pertanggungjawaban untuk memberikan informasi kepada manajer. Informasi yang dibutuhkan tersebut menekankan hubungan antara informasi dengan manajer yang bertanggungjawab terhadap perencanaan dan realisasinya. Pusat biaya merupakan pusat pertanggungjawaban yang manajemennya diukur prestasinya atas dasar biaya. Dalam lingkup pertanggungjawaban pada pusat biaya, biaya merupakan faktor utama yang perlu dikendalikan agar pengeluaran tidak melebihi anggaran yang ditetapkan dan memungkinkan biaya realisasi lebih kecil dari anggaran biayanya.

1.2.2. Rumusan Masalah

Maka dari pada itu penulis merumuskan masalah tersebut sebagai berikut ini:

1. Bagaimana akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan dalam PT Dasar Rukun Periode 2014-2015?
2. Bagaimana pengendalian biaya produksi yang dilakukan pada PT Dasar Rukun Periode 2014-2015 ?
3. Bagaimana peran akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT Dasar Rukun Periode 2014-2015 ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini mempunyai maksud untuk memperoleh data dan informasi berhubungan dengan identifikasi masalah, data dan informasi tersebut diperlukan untuk sebagai bahan penulis skripsi serta juga menambah wawasan untuk mengetahui peran Akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan pada PT Dasar Rukun Periode 2014-2015.
2. Untuk mengetahui pengendalian biaya produksi pada PT Dasar Rukun Periode 2014-2015.
3. Untuk mengetahui peran akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT Dasar Rukun Periode 2014-2015.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Serta dapat memberikan jawaban dalam pemecahan masalah secara lebih jelas mengenai teori dan praktis data dan informasi yang diperoleh dan dikumpulkan dalam penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritik

Untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi akuntansi, khususnya program studi akuntansi manajemen yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktik

Untuk mengaplikasi ilmu pengetahuan ekonomi kedalam fenomena yang ada dalam suatu organisasi sehingga penulis dapat membantu memecahkan permasalahan yang ada di PT Dasar Rukun, yang dapat berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.8 Akuntansi Pertanggungjawaban

2.8.1 Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan salah satu konsep akuntansi manajemen dan akuntansi yang dikaitkan dan disesuaikan dengan pusat pertanggungjawaban yang ada dalam organisasi. Akuntansi pertanggungjawaban menekankan pada proses akuntansi yang melaporkan sampai sejauh mana manajer pusat pertanggungjawaban dapat mengelolah pekerjaan yang langsung dibawah pengawasannya dan tanggung jawabnya atau sebagai sistem yang mengukur rencana dan tindakan setiap pusat pertanggungjawaban.

sistem akuntansi merupakan suatu program yang melibatkan semua tingkatan manajemen operasi dengan dibantu oleh divisi akuntansi dan devisi anggaran yang menyediakan laporan dalam bentuk harian, mingguan atau bulanan. Proses penyusunan laporan pertanggungjawaban mencakup penyusunan laporan untuk berbagai tingkat manajemen. Menurut Rudianto (2013:178)

Menurut Darsono Prawironegoro dan Ari Purwati (2008:165) meyakini bahwa akuntansi pertanggungjawaban ialah suatu metode pengendalian dan evaluasi kinerja anak perusahaan, cabang atau suatu divisi yang didasarkan pada wewenang yang diberikan.

Dari definisi tersebut, beberapa intisari penting dari konsep akuntansi pertanggungjawaban adalah:

1. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem akuntansi yang didasarkan berdasarkan struktur organisasi yang secara tegas memisahkan tugas, wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap tingkatan manajemen.
2. Akuntansi pertanggungjawaban mendorong para individu, terutama para manajer untuk berperan aktif dalam mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.
3. Penyusunan anggaran dalam akuntansi pertanggungjawaban adalah berdasarkan pusat pertanggungjawaban. Dari laporan pertanggungjawaban dapat diketahui perbandingan antara realisasi dan anggarannya, sehingga penyimpangan yang terjadi dapat dianalisis dan dicari solusinya oleh manajer pusat pertanggungjawaban.
4. Akuntansi pertanggungjawaban melaporkan hasil evaluasi dan penilaian kinerja yang berguna bagi manajemen puncak dalam menyusun rencana kerja periode mendatang, baik untuk tiap-tiap pusat pertanggungjawaban maupun untuk kepentingan perusahaan secara keseluruhan.

2.8.2 Syarat-Syarat Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Kautsar Riza Salma dan Mochammad farid (2016:109) menyatakan bahwa syarat untuk dapat menerapkan akuntansi pertanggungjawaban ada lima, yaitu:

1. Struktur organisasi (*organization structure*)

Dalam akuntansi pertanggungjawaban harus menggambarkan aliran tanggungjawab, wewenang dan posisi yang jelas untuk setiap tingkat manajemen.

Selain itu, struktur organisasi harus menggambarkan pembagian tugas dengan jelas. Dengan adanya struktur organisasi, organisasi disusun sedemikian rupa sehingga wewenang dan tanggungjawab setiap bagian menjadi jelas.

2. Anggaran (*budget*)

Dalam akuntansi pertanggungjawaban setiap pusat pertanggungjawaban harus ikut serta dalam penyusunan anggaran karena anggaran merupakan gambaran rencana kerja para manajer yang akan dilaksanakan dan sebagai dasar penilaian kinerjanya. Peran serta secara aktif semua level manajer dalam menyusun anggaran atau lebih dikenal dengan istilah *participative budgeting* merupakan salah satu syarat dapat diterapkan akuntansi pertanggungjawaban.

3. Penggolongan biaya (*cost classification*)

Seperti yang sudah pahami bahwa tidak semua biaya yang terjadi dalam suatu bagian dapat dikendalikan oleh manajer, maka hanya biaya yang dapat dikendalikan (*controllable cost*) yang harus dipertanggungjawabkan oleh manajer. Pemisahan biaya ke dalam biaya yang dapat dikendalikan dan biaya yang tidak dapat dikendalikan menjadi syarat diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban. Biaya kendali adalah biaya yang dapat dikendalikan secara langsung atau dipengaruhi oleh manajer dalam jangka waktu tertentu.

4. Sistem akuntansi (*accounting system*)

Biaya yang terjadi diakumulasikan untuk tiap tingkatan manajer dan diberi kode (*coding*) sesuai dengan tingkatan manajemen dalam struktur organisasi. Setiap tingkatan manajemen merupakan pusat biaya (*cost center*) dan bertanggungjawab terhadap biaya yang terjadi didalamnya dan adanya pemisahan antara biaya terkendali dan tak terkendali seperti uraian sebelumnya. Kedo perkiraan atau rekening (*account*) diperlukan untuk mengkasifikasikan rekening neraca maupun laporan laba rugi.

5. Sistem pelaporan biaya (*cost reporting system*)

Laporan pertanggungjawaban disajikan secara berkala setiap bulan oleh bagian akuntansi biaya pada setiap pusat biaya. Setiap awal bulan dibuat rekapitulasi biaya didasarkan atau total biaya bulan lalu yang tercantum dalam kartu biaya (*cost sheet*). Selanjutnya, laporan pertanggungjawaban biaya dibuat atas dasar rekapitulasi biaya tersebut. Konten laporan akuntansi pertanggungjawaban disesuaikan dengan kebutuhan tingkatan manajemen yang akan menerimanya.

Dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban, hal yang sangat penting yang harus diketahui terlebih dahulu adalah apa yang menjadi tujuan akuntansi pertanggungjawaban. akuntansi pertanggungjawaban adalah membebani pusat pertanggungjawaban dengan biaya yang dikeluarkan. Dengan ini dapat mengevaluasi hasil suatu kerja pusat pertanggungjawaban dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan diwaktu yang akan datang, ikut berperan serta secara aktif dalam mencapai sasaran perusahaan secara efektif dan efisien. Pengaruh positif lain dari akuntansi pertanggungjawaban adalah sebagai dasar penyusunan anggaran, menilai kinerja manajer pusat pertanggungjawaban, memotivasi manajer, dan digunakan sebagai alat untuk memantau efektivitas program pengolahan aktivitas.

2.8.3 Karakteristik Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi manajemen dipandang dari dua sudut yaitu akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe akuntansi dan akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe informasi, akuntansi manajemen merupakan suatu sistem pengolahan sistem informasi keuangan yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan bagi kepentingan pemakai intern organisasi. Menurut Mulyadi (2006: 17) Karakteristik sistem akuntansi pertanggungjawaban adalah sebagai berikut :

1. Adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggung jawaban mengidentifikasikan pusat pertanggung jawaban sebagai unit organisasi seperti departemen, keluarga produk, tim kerja atau individu.
2. Standar ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggungjawaban diidentifikasi dan diterapkan, sistem akuntansi pertanggungjawaban menghendaki ketetapan biaya standar sebagai dasar untuk menyusun anggaran.
3. Kinerja manajer diukur dengan membandingkan realisasi dengan anggaran. Pelaksanaan anggaran merupakan penggunaan sumber daya oleh manajer pusat pertanggungjawaban dalam mewujudkan sasaran yang ditetapkan dalam anggaran.
4. Manajer secara individu diberi penghargaan dan hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi. Sistem penghargaan dan hukuman dirancang untuk memacu para mananjer dalam mengelolah biaya untuk mencapai target standar biaya yang dicantumkan dalam anggaran.

2.8.4 Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban

Secara umum akuntansi pertanggungjawaban dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang meliputi perencanaan, pengukuran dan evaluasi informatika atau laporan akuntansi dalam suatu organisasi yang terdiri dari beberapa pusat pertanggungjawaban yang dipimpin oleh seorang manajer.

Sistem akuntansi pertanggungjawaban menghasilkan berbagai informasi terkait dengan pusat pertanggungjawaban dalam suatu perusahaan, dan informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. (Armila Krisna Warindrani 2006:81)

Informasi akuntansi pertanggungjawaban dapat dimanfaatkan untuk:

1. Menyusun perencanaan, proses pelaksanaan, alat pengendalian dan penilaian kinerja perusahaan.
2. Menyusun tugas dan tanggung jawab yang jelas antara karyawan dan departemen dalam perusahaan.
3. Mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada karyawan dan departemen yang memiliki keahlian dan kompetensi.
4. Memudahkan untuk mencapai sasaran organisasi.
5. Menumbuhkan motivasi terhadap unit bisnis untuk meningkatkan kreatifitas dan inovatif.
6. Melaksanakan pengendalian pelaksanaan strategi manajemen secara efektif.

2.8.5 Pusat- Pusat Pertanggungjawaban

Pusat pertanggungjawaban merupakan bentuk suatu unit organisasi dan setiap pertanggungjawaban dipimpin oleh seorang manajer yang diberi tanggung jawab untuk mengelolah input menjadi output pada unit bisnisnya.

Menurut Wiratna Sujarweni (2015:99) menyatakan bahwa Terdapat 4 pusat pertanggungjawaban yang diklasifikasikan sesuai dengan pengukuran input dan outputnya pada setiap pusat pertanggungjawaban.

Adapun pusat pertanggungjawaban menurut Charles T. Horngren, Srikant M. Datar dan George Foster yang dialih bahasakan oleh P.A Lestari (2008:231) adalah sebagai berikut:

1. Pusat pendapatan adalah pusat pertanggungjawaban yang bertanggung jawab terhadap penjualan atau pendapatan.
2. Pusat biaya adalah pusat pertanggungjawaban yang bertanggung jawab terhadap biaya.
3. Pusat laba adalah pusat pertanggungjawaban yang bertanggung jawab atas pendapatan dan biaya.
4. Pusat investasi adalah pusat pertanggungjawaban yang bertanggung jawab atas biaya, pendapatan dan juga investasi.

2.9 Anggaran

2.2.1 Pengertian Anggaran

Anggaran menunjukkan komitmen formal manajemen untuk melakukan tindakan positif agar kejadian sesungguhnya sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2009:53) anggaran adalah pernyataan-pernyataan dalam kuantitas yang dinyatakan secara formal, disusun secara sistematis, dinyatakan dalam satuan moneter dan berlaku untuk jangka waktu tertentu dimasa yang datang.

Menurut Kautsar Riza Salma dan Mochammad Farid (2016:116) anggaran adalah rencana yang dinyatakan secara kuantitatif biasanya dalam satuan uang yang berjangka waktu

tertentu dan pada umumnya satu tahun penyusunan anggaran pada dasarnya merupakan proses penetapan peran tiap-tiap manajer dalam melaksanakan program.

Menurut Charles T. Horngren, Srikant M. Datar dan George Foster yang dialih bahasakan oleh P.A Lestari (2006:212) menyatakan bahwa anggaran adalah (a) pernyataan terkuantitatif dari suatu rencana kegiatan yang dibuat manajemen untuk untuk periode tertentu dan (b) alat yang membantu mengkoordinasikan hal-hal yang perlu guna pengimplementasikan rencana tersebut.

Dalam proses penyusunan anggaran ditetapkan siapa yang bertanggungjawab untuk melaksanakan sebagian kegiatan untuk pencapaian tujuan perusahaan dan ditetapkan dana sumber ekonomi yang disediakan bagi pemegang tanggung jawab tersebut untuk memungkinkan pelaksanaan tanggung jawabnya. Selain itu, Anggaran dan ramalan dapat dibedakan dari karakteristiknya yang berbeda.

Sumber ekonomi yang disediakan memungkinkan manajer bertanggung jawab untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan satuan nilai moneter. Penyusunan anggaran dilakukan hanya jika tersedia informasi akuntansi pertanggungjawaban yang mengukur berbagai sumber ekonomi yang disediakan bagi setiap manajer yang bertanggungjawab dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan dalam satu tahun anggaran.

2.2.2 Karakteristik Anggaran

Menurut Daljono (2011:184) Penganggaran berbeda dengan ramalan, ramalan hanya semata-mata usaha memperkirakan apa yang akan terjadi, tanpa mengikat orang yang meramalkan bahwa perkiraannya akan terjadi. Suatu proyeksi bukan prediksi, tetapi suatu estimasi mengenai apa yang akan terjadi jika berbagai situasi dan kondisi timbul.

Menurut Wiratna Sujarweni (2015:120) Karakteristik anggaran adalah sebagai berikut :

1. Anggaran dapat dinyatakan dalam satuan keuangan dan satuan selain keuangan.
2. Anggaran menyangkut masa atau jangka waktu 1 tahun (atau dalam periode tertentu lainnya)
3. Anggaran merupakan komitmen para manajer untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
4. Anggaran yang sudah disetujui segera dilaksanakan sesuai pos-pos.
5. Usulan anggaran dinilai dan disetujui oleh orang yang mempunyai wewenang lebih tinggi dari pada yang menyusunnya.

2.2.3 Fungsi Anggaran

Anggaran yang disusun dan digunakan dalam perusahaan mempunyai peranan penting terutama untuk tindakan perbaikan menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2009:54) Berkaitan dengan hal ini anggaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Menilai program, strategi dan sasaran serta tujuan yang telah disusun sebelumnya.
2. Menentukan wewenang dan tanggung jawab setiap pusat pertanggungjawaban.

3. Mengharuskan setiap pusat pertanggungjawaban untuk mengadakan koordinasi.
4. Sebagai dasar untuk menilai kinerja setiap pusat pertanggungjawaban.

2.2.4 Tujuan Anggaran

Anggaran memberikan tujuan untuk suatu organisasi. Adapun tujuan anggaran menurut Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti (2008:205) diantaranya :

1. Memaksa para manajer untuk melakukan perencanaan. Anggaran mendorong para manajer untuk mengembangkan arah umur bagi organisasi, mengantisipasi masalah, dan mengembangkan kebijakan untuk masa depan.
2. Menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki perbuatan keputusan. Anggaran dapat membantu manajer dalam membuat keputusan dengan mengetahui dan memperkirakan biaya-biaya yang dikeluarkan. Sehingga manajer dapat mencegah timbulnya masalah dan menghasilkan status keuangan yang lebih baik lagi bagi bisnisnya.
3. Menyediakan standar untuk evaluasi kerja. Anggaran memberikan standar yang dapat mengendalikan penggunaan berbagai sumber daya perusahaan dan dapat memotivasi karyawan. Sebagai bagian terpenting dari anggaran, pengendalian dicapai dengan membandingkan hasil aktual dengan hasil anggaran secara periodik.
4. Memperbaiki komunikasi dan koordinasi anggaran secara formal mengkomunikasikan rencana organisasi pada tiap karyawan. Jadi, semua karyawan dapat menyadari perannya dalam pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

2.3 Pengendalian Biaya Produksi

Menurut daljono (2009:4) menyatakan bahwa pengendalian (*control*) merupakan kegiatan manajemen setiap hari untuk meyakinkan bahwa aktivitas organisasi sesuai dengan yang telah direncanakan.

Menurut mulyadi (2012:8) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Hurriyah Badriyah (2015:39) biaya adalah kas atau nilai yang setara kas yang dikorbankan untuk untuk produk yang diharapkan dapat membawa keuntungan masa kini dan masa yang akan datang bagi organisasi.

Biaya didefinisikan sebagai kas atau nilai kuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013:8) Objek biaya atau tujuan biaya (*cost objective*) adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur. Objek biaya tersebut dapat digunakan untuk menelusuri biaya dan menentukan seberapa objektif, biaya tersebut dapat di andalkan dan seberapa berartinya ukuran biaya yang dihasilkan.

2.3.1 Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi sangat berperan dalam suatu kegiatan produksi karena sangat menentukan harga pokok penjualan dari produk yang dihasilkan dalam suatu perusahaan serta mencerminkan pengorbanan sumber dana yang dilakukan oleh pihak produsen untuk menghasilkan suatu produksi.

Menurut Daljono (2011:15) menyatakan bahwa biaya pabrikasi disebut juga biaya produksi atau biaya pabrik, biaya ini terdiri dari biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Menurut Bastian Bustami Dan Nurlela (2013:11) Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produksi, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini juga disebut dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Berdasarkan pengertian biaya tersebut dapat disimpulkan bahwa, biaya produksi adalah biaya –biaya yang terjadi pada proses produksi dalam halnya untuk pembuatan barang dan penyediaan jasa yang siap untuk dijual. Berdasarkan objektifitasnya, biaya bahan baku langsung digabungkan dalam kelompok biaya utama (*prime cost*) yang mencakup pembelian bahan baku. Biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik digabungkan dalam kelompok biaya konversi (*conversion cost*), dimana biaya tenaga kerja langsung merefleksikan gaji atau upah orang-orang yang bekerja secara langsung dalam pembuatan produk, dan overhead pabrik atau manufaktur mencakup biaya-biaya asset seperti mesin dan fasilitas manufaktur lainnya yang digunakan untuk mengkonversi bahan baku yang telah dibeli menjadi bahan jadi.

2.3.2 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Produksi

Metode kerja yang digunakan pada suatu produksi akan berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Metode produksi itu sendiri merupakan cara untuk melaksanakan proses kegiatan produksi untuk mencapai pada elemen operasi atau produk terakhir. Dalam pemilihan metode kerja harus disesuaikan dengan lokasi tersebut berada dan pekerjaan yang dilakukan.

Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi antara lain :

1. Pekerja

Pekerja yang digunakan dalam pelaksanaan produksi akan berbeda-beda tergantung dari asal pekerja tersebut. Pendidikan dan pengalam juga mempunyai pengaruh yang sangat penting

karena jika pekerja sudah mempunyai pengetahuan dasar tentang barang yang akan diproduksinya. Maka pekerja akan lebih mudah untuk menghasilkan barang yang berkualitas dalam proses produksi.

2. Lokasi

Perbedaan lokasi produksi akan berpengaruh terhadap pengeluaran produksi. Lokasi yang dekat dengan sumber material atau bahan-bahan baku dan memiliki akses serta mobilitas tinggi akan berbeda dengan lokasi produksi yang berada di daerah terpencil dan tidak memiliki akses ke lokasi produksi.

3. Requirement alat

Kebutuhan dari alat yang akan digunakan akan berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan. Yang mempengaruhi pengeluaran biaya pada alat adalah produktifitas dari alat tersebut. Penggunaan alat baru dengan alat lama akan menghasilkan produktifitas yang berbeda, alat baru akan mempunyai produktifitas yang tinggi dibandingkan dengan alat yang lama. Biaya yang dikeluarkan untuk produktifitas alat yang rendah lebih tinggi dibandingkan biaya produktifitas alat yang tinggi. Alat yang sudah lama membutuhkan perbaikan dan perawatan yang ekstra dibandingkan alat yang relatif lebih baru.

4. Faktor satuan

Kesalahan dalam memasukan faktor satuan akan mempengaruhi biaya. Faktor satuan harus sama antara pekerja dan lainnya, bila material dihitung perhari maka upah pekerja harus dihitung per orang per hari, bila pekerja diupah per bulan maka harus diubah menjadi perhari terlebih dahulu. Faktor satuan ini akan mempengaruhi koefisien dan koefisien itu sendiri akan mempengaruhi biaya.

5. Komposisi biaya yang dibutuhkan.

Komposisi bahan mempengaruhi kualitas hasil dimana koefisien-koefisien bahan yang digunakan akan mempengaruhi kinerja mutu dan biaya. Yang mempengaruhi dari koefisien bahan itu sendiri adalah faktor kehilangan, membuang waktu, dan kolusi.

6. Pendefinisian lingkup pekerja

Pendefinisian pekerjaan yang salah akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan, perlu diketahui pekerjaan apa yang dikerjakan sendiri atau outsourcing perlu dicari hubungannya karena lingkup pekerja akan mempengaruhi biaya. Untuk itu perlu diketahui batasannya dan requirement dari batasan-batasan pekerja.

7. Iklim/cuaca

Dalam pelaksanaan produksi, pengaruh iklim perlu diketahui, iklim yang tidak teridentifikasi akan mempengaruhi biaya, seperti : gempa bumi, badai, banjir, air pasang, dll. Kejadian ini dapat mempengaruhi waktu proses produksi, contohnya dapat menghambat proses pengiriman barang produksi, dan pembelian bahan-bahan baku, perlengkapan, dan peralatan.

(Bastian Bustami dan Nurlala 2009:101)

2.3.3 Klasifikasi biaya produksi

1. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan yang bersangkutan telah diperhitungkan secara tepat.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013:9) menyatakan bahwa biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke sasaran biaya atau objek biaya.

Menurut Charles T Hongren Srikat M. Datar Dan George Foster menyatakan (2006:35) yang dialih bahasakan oleh Desi Adhariani “ Biaya langsung merupakan suatu objek biaya terkait suatu objek biaya dan dapat dilacak ke objek biaya tertentu dengan cara yang layak secara ekonomi (biaya-efektifitasnya).

Jika objek biaya yang digunakan adalah produksi maka biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya langsung.

2. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Keberhasilannya produk suatu perusahaan karena jika perusahaan tidak menyiapkan *budget* untuk biaya ini maka jalannya proses produksi dalam suatu perusahaan akan terhambat.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013:9) menyatakan bahwa biaya tidak langsung atau objek biaya.

Jika objek biaya yang digunakan adalah biaya overhead maka merupakan biaya tidak langsung.

2.4 Analisis Varians Biaya Produksi

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2009:273) menyatakan bahwa Varians adalah selisih antara bahan baku aktual dengan standar yang ditetapkan sebelum kegiatan operasi perusahaan dilakukan. Varians tersebut menyangkut untuk ketiga elemen biaya produksi yaitu : varians bahan baku, varians tenaga kerja, dan varian overhead pabrik.

1. Varians Bahan Baku

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2009:273) menyatakan bahwa Varians bahan baku adalah selisih bahan baku aktual dengan bahan baku berdasarkan standar yang diperkenankan. Dalam varians bahan baku dapat di analisis menjadi : varians harga bahan baku dan varians kuantitas pemakaian bahan baku.

Menurut Hansen dan Mowen yang dialih bahasakan oleh Dewi Fitriyani (2006:429) menyatakan bahwa varians harga bahan baku dapat dihitung secara terpisah. Varians harga bahan baku (*material price variance – MPV*) mengukur perbedaan antara berapayang harus dibayar untuk bahan baku dan berapa yang secara aktual dibayar.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2009:273) Varians harga bahan baku adalah selisih harga bahan baku aktual dengan harga bahan baku berdasarkan standar yang diperkenankan.

Rumus

$$\text{(Harga Bahan Aktual – Harga Bahan Standar) x Kuantitas Aktual Bahan Dibeli}$$

Varians penggunaan bahan baku adalah selisih antara kuantitas aktual yang digunakan untuk produksi dengan pemakaian bahan berdasarkan standar yang ditetapkan, menggunakan harga beli bahan baku standar.

Rumus

$$\text{(kuantitas Bahan Aktual Dipakai – kuantitas Bahan Standar) x Harga Bahan Standar}$$

2. Varians Tenaga Kerja

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2009:276) menyatakan bahwa varians tenaga kerja adalah selisih biaya tenaga kerja aktual dengan biaya tenaga kerja berdasarkan standar yang diperkenankan. Dalam varians tenaga kerja ada dua varians yang dikembangkan yaitu : varians tarif tenaga kerja dan varians efisiensi tenaga kerja.

Varians tarif tenaga kerja adalah selisih tarif biaya tenaga kerja aktual dengan tarif biaya tenaga kerja yang diperkenankan, menggunakan jam kerja standar.

Rumus Tarif Tenaga Kerja

$$\text{(Tarif Tenaga Kerja Aktual - Tarif Tenaga Kerja Standar) x Jam Kerja Aktual}$$

Varians efisiensi tenaga kerja adalah selisih jam kerja aktual dengan jam kerja standar yang diperkenankan, dengan menggunakan tarif tenaga kerja standar.

Rumus Efisiensi Tenaga Kerja

$$\text{(Jam Kerja Aktual – Jam Kerja Standar) x Tarif Tenaga Kerja}$$

3. Varians Overhead Pabrik

a. Variansi overhead Variabel

Menurut Hansen dan Mowen yang dialih bahasakan oleh Dewi Fitriyani (2006:437) menyatakan bahwa pada bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, varians total dibagi menjadi variansi harga dan variansi

efisiensi. Variabel overhead total yaitu perbedaan antara overhead pabrik yang dibebankan dan yang aktual juga dibagi menjadi berbagai variasi komponen.

Variansi pengeluaran overhead variabel mengukur pengaruh agregat dari perbedaan antara tarif aktual overhead variabel (*actual variable overhead-AVOR*) dan tarif standar overhead variabel (*standar variable overhead rate-SVOR*). Tarif aktual overhead variabel adalah overhead variabel aktual dibagi dengan jam aktual. Sedangkan analisis variasi efisiensi overhead variabel diasumsikan bervariasi sejalan dengan perubahan volume produksi. Jadi. Overhead variabel berubah sesuai proporsi perubahan jam tenaga kerja langsung yang digunakan. Variansi efisiensi overhead variabel mengukur perubahan dalam konsumsi overhead variabel, yang muncul karena penggunaan efisien (atau tidak efisien) tenaga kerja langsung. Variansi efisiensi dihitung dengan menggunakan rumus:

Rumus

- Variansi Pengeluaran Overhead Variabel

$$(\text{ Tarif Aktual} - \text{ Tarif Standar}) \times \text{ Jam Kerja Aktual}$$

- Analisis Variansi Efisiensi Overhead Variabel

$$(\text{ Jam Aktual} - \text{ Jam Standar}) \times \text{ Tarif Standar}$$

2.5 Hubungan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi

Aktivitas utama manajemen adalah mencari laba untuk kelangsungan hidup perusahaan. Aktivitas itu harus dikelola secara rasional berdasarkan perhitungan pengorbanan dan manfaat atau *cost benefit ratio*. Setiap aktivitas harus memperoleh manfaat yang lebih besar dari pada pengorbanannya, karena setiap aktivitas adalah biaya. Manajemen berdasarkan aktivitas ialah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian aktivitas untuk mencapai sasaran kerja dan tujuan organisasi melalui proses perbaikan terus-menerus.

Dalam hal ini akuntansi pertanggungjawaban merupakan alat yang dipakai untuk mengendalikan biaya, karena dalam akuntansi pertanggungjawaban biaya-biaya dilaporkan menurut pusat pertanggungjawaban. informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi yang sangat penting dalam proses perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi.

Menurut Husaini Usman (2012:534) pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna menyempurnakan lebih lanjut. Oleh karena itu biaya harus dapat dikendalikan pengeluarannya, karena tanpa adanya pengendalian maka jika terjadi penyimpangan terhadap biaya dalam perusahaan akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Salah satu alat untuk mengendalikan penggunaan biaya dalam perusahaan adalah akuntansi pertanggungjawaban, karena dalam akuntansi pertanggungjawaban terdapat struktur organisasi.

Menurut Hongren, Charles T, Srikat M. Datar , Dan George Foster (2008:5) yang dialih bahasakan oleh P.A Lestari menyatakan bahwa pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan dengan renacan.

Perusahaan secara terperinci sehingga memudahkan pimpinan perusahaan untuk mendelegasikan wewenang kepada manajer yang ada dibawahnya, dan apabila terjadi penyimpangan dalam penggunaan biaya tersebut maka dapat dengan mudah pimpinan perusahaan untuk mencari siapa yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang terjadi dalam biaya tersebut.

2.6 Penelitian Sebelumnya Dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2
Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fernando Silalhi (2008)	Fungsi Akuntansi Pertanggung Jawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya Pada PT. Bumi Sari Prima	Dalam penelitian ini PT Bumi Sari menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder, dengan hasil telah membagi struktur atas unit-unit organisasi (departemen) dan telah menetapkan secara tegas wewenang dan tanggungjawab tingkat manajemen, proses penyusunan anggaran biaya telah sesuai dengan konsep sistem akuntansi pertanggungjawaban.
2.	Athena Adharawati (2010)	Peranan Akuntansi Pertanggung Jawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. PELNI kantor cabang	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian ini juga menggunakan studi pustaka dan wawancara dengan hasil Perusahaan berusaha meningkatkan efisiensi disegala aspek, serta meningkatkan pengawasan internal untuk mengelola sisi biaya secara ketat. Akuntansi pertanggungjawaban mampu mendorong perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan.
3.	Aprilia Rahma Wijayanti (2014)	pengaruh Akuntansi Pertanggung Jawaban Terhadap Pengendalian Biaya Standar PT Pusri	Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, Data diolah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda bahwa baik secara parsial maupun simultan variabel penerapan struktur organisasi, sistem perencanaan atau anggaran sistem pelaksanaan atau pengendalian, dan sistem pelaporan berpengaruh signifikan terhadap pengendalian biaya standar.
4.	Sartika	penerapan akuntansi	Dengan adanya akuntansi

	Sari (2013)	pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya PT Cahaya Buana Intitama	<p>pertanggungjawaban, pimpinan dapat mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab ke tingkat pimpinan di bawahnya dengan lebih efisien tanpa memantau secara langsung seluruh kegiatan perusahaan. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang memadai mampu mendorong perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui apakah penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT Cahaya Buana Intitama telah memadai dalam menunjang efisiensi pengendalian biaya. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban di PT Cahaya Buana Intitama belum memadai. Hal ini terlihat dengan : PT Cahaya Buana Intitama belum melakukan pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali dengan cukup memadai. Klasifikasi kode rekening juga belum diterapkan dengan cukup memadai. Biaya-biaya yang terjadi dicatat untuk setiap tingkat manajemen, namun belum digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkatan manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi PT Cahaya Buana Intitama. telah melakukan perhitungan analisis laporan keuangan, namun perusahaan tidak melakukan penelusuran mendalam sehingga sulit untuk mengambil tindakan koreksi. Perusahaan tidak membuat rekomendasi sehubungan dengan adanya penyimpangan materiil</p>
5.	Taufan athar (2010)	Peranan Akuntansi PertanggungJawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi PT Garuda Indonesia	<p>Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan sifat dan kegiatan perusahaan dengan tujuan agar masing-masing unit organisasi dapat mempertanggungjawabkan hasil kegiatan unit yang berada dibawah pengawasannya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dan teknik wawancara dengan hasil penelitian bahwa Biaya yang telah di anggarkan ternyata pada realisasinya tidak digunakan oleh pusat biaya atau berbeda.</p>

2.6.2 Kerangka Pemikiran

Akuntansi pertanggungjawaban mengakui setiap pusat pertanggung jawaban harus bertanggung jawab atas segala kegiatan yang ada di bawahnya.

Akuntansi diterapkan dalam dalam organisasi yang telah membagi bagi bidang pertanggung jawaban menyusun anggaran biaya dan penghasilannya masing-masing dengan memperhatikan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Anggaran yang telah disusun untuk setiap bidang pertanggung jawaban digunakan sebagai alat pengukur pelaksanaan tindakanya masing-masing.

Untuk ini maka sistem akuntansi disusun untuk mengumpulkan biaya yang sesungguhnya didapat oleh bidang masing-masing pertanggung jawaban. Biaya dan penghasilan sesungguhnya tiap-tiap bidang pertanggung jawaban dilaporkan oleh bagian akuntansi kepada orang atau sekelompok orang yang ditetapkan bertanggung jawab terhadapnya.

Ada tiga faktor dalam pengertian sistem akuntansi pertanggung jawaban, yaitu:

1. Penugasan awal dari tanggungjawab yang dicerminkan dalam struktur organisasi.
2. Penjabaran tanggung jawaban manajemen kedalam serangkaian tujuan formal yang dinyatakan dalam satuan uang
3. Pelaporan merupakan pelaksanaan yang sesungguhnya dibandingkan dengan rencana atau tujuan yang telah diterapkan.

Dan dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban agar berjalan dengan baik diharuskan memenuhi beberapa syarat seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2006: 172) yaitu : struktur organisasi, penyusunan anggaran, penggolongan biaya, sistem akuntansi, dan laporan pertanggungjawaban. Salah satu tujuan dari akuntansi pertanggungjawaban adalah tolak ukur dalam rangka penilaian kinerja bagian-bagian yang ada dalam perusahaan, karena secara berkala top manajemen menerima laporan pertanggungjawaban dari setiap tingkatan manajemen dan top manajemen dapat menilai kinerja dari setiap bagian yang menjadi tanggungjawabnya.

Untuk melaksanakan fungsinya sebagai pengendalian biaya Akuntansi pertanggungjawaban harus dapat dilaksanakan dengan cara yaitu menyusun *budget*, melaksanakannya dan tentu saja melaporkannya. Dari laporan tersebut nantinya dapat diketahui apakah *budget* tersebut telah dilaksanakan dengan baik. Apabila terjadi hal dalam penyimpangan yang berarti, nantinya dapat diselidiki dan kemudian dapat diketahui penyebabnya. Tentunya dapat menentukan siapa yang bertanggung jawaban penyusunan budget tersebut.

Akuntansi pertanggungjawaban menginformasikan biaya pendapatan yang dihubungkan dengan manajer tertentu yang bertanggung jawab, yang jika dilihat dari rentang waktu dapat digolongkan menjadi dua macam informasi, yaitu informasi masa lalu dan informasi masa depan.

Pembentukan pusat-pusat tanggungjawab dalam sebuah organisasi merupakan sebuah fokus pengendalian manajemen. Partisipasi dari pusat-pusat pertanggung jawaban yang bersangkutan dalam penetapan anggaran dan standar setiap periodenya, kemudian organisasi

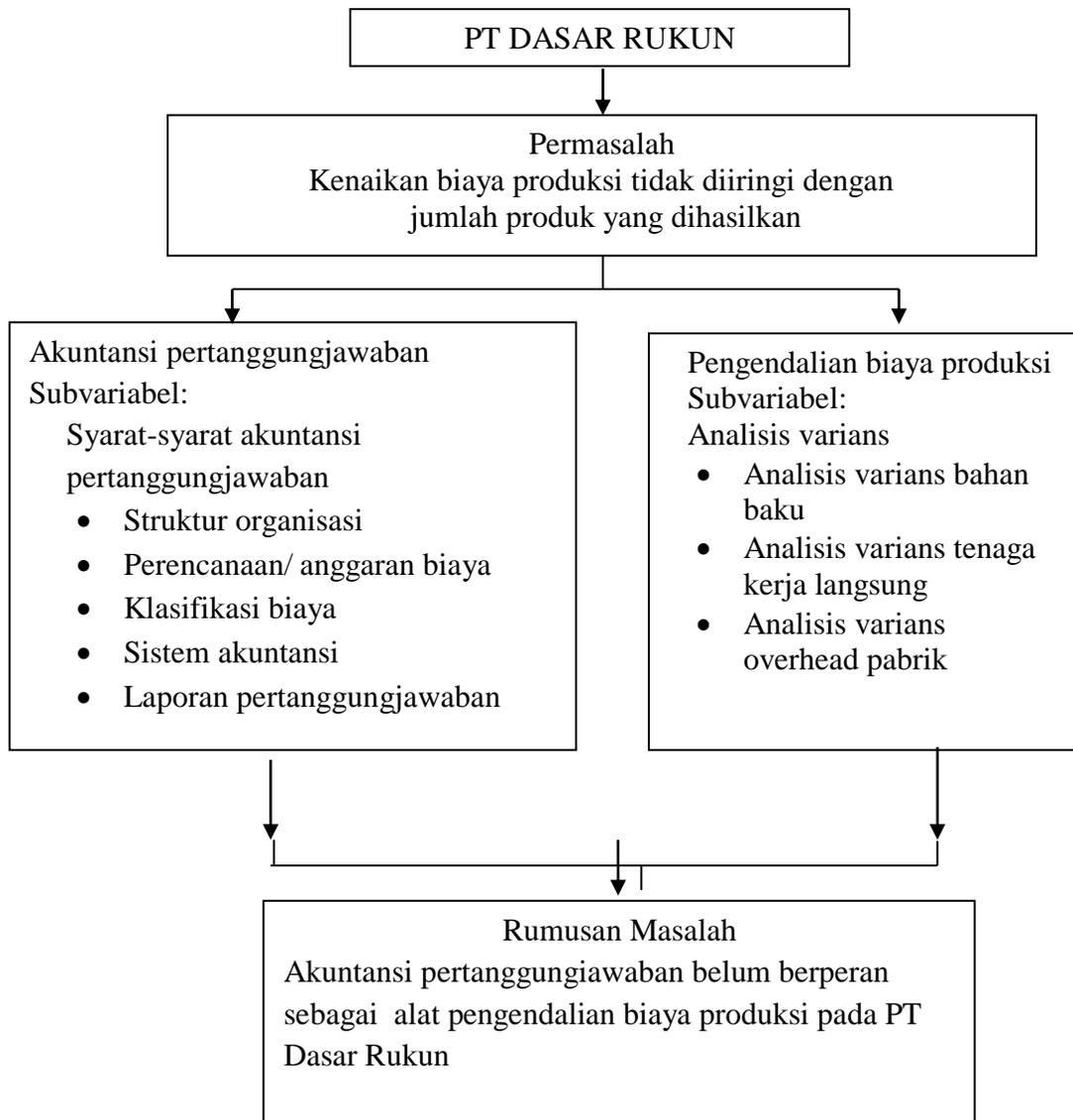
tersebut melakukan penilaian prestasi dengan membandingkan hasil yang sesungguhnya dengan anggaran dan standar yang telah dibuat sebelumnya.

Dengan membuat laporan pertanggungjawabana yang dapat memantau kinerja pusat-pusat pertanggung jawaban dan dapat menciptakan suatu kondisi dimana akuntansi pertanggung jawaban dan dapat menciptakan suatu yang menitik beratkan pada tanggung jawab perseorangan, baik dari tingkat manajemen atas, menengah maupun bawah. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan suatu bentuk organisasi yang telah memisahkan secara jelas dan tegas garis wewenang dan tanggung jawab untuk setiap tingkat manajemen dan organisasi. Pengendalian biaya bukan dilakukan setelah biaya itu terjadi tetapi dilakukan sebelum biaya tersebut terjadi. Manajemen hanya dapat mengendalikan biaya yang akan dikeluarkan bukan yang telah dikeluarkan.

Anggaran memiliki tujuan dan manfaatnya, yaitu digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana, memberikan batasan atas jumlah dana yang dicari dan digunakan, menganalisa, serta memutuskan setiap ulusan yang berkaitan dengan keuangan.

Manfaat penyusunan anggaran adalah, dengan anggaran segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama, anggaran juga dapat digunakan sebagai alat penilai kelebihan dan kekurangan pegawai, sehingga dapat memotivasi pegawai, selain itu sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin. Kegunaan lainnya adalah untuk memberikan tanggung jawab kepada manajer. Laporan realisasi anggaran perusahaan, maka bukan tidak mungkin rencana pendapatan yang ingin dicapai mengalami hambatan.

Jika sistem pengendalian anggaran berjalan dengan baik, maka informasi yang dikirimkan kepada manajer harus relevan dan tepat waktu. Informasi yang relevan merupakan informasi yang tepat waktu dan akurat, dapat dibedakan dengan jelas antara biaya yang dikendalikan secara langsung dengan baik.



Gambar 2 : Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu deskriptif eksploratif yaitu menyangkut suatu pernyataan bahwa penulis mendapatkan data-data dari perusahaan yang berhubungan dengan variabel-variabel yang di bahas yaitu peran akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi. Tujuannya yaitu untuk menggambarkan, menguraikan, meneliti dan menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, kemudian menarik kesimpulan dari objek yang diteliti.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:32) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah peran akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi. Penulis melakukan penelitian terhadap variabel tersebut pada PT. Dasar Rukun. PT. Dasar Rukun adalah produsen pembuatan benang berbahan baku campuran polyester dengan memberikan kepuasan kepada para pelanggan sesuai standar dan mutu yang ada. Dengan mempertimbangkan kejangkauan masyarakat, dan berperan membantu mendukung pertumbuhan perekonomian. PT. Dasar Rukun merupakan anak perusahaan dari PT. Sritex yang terletak di jln KH. Samanhudi Jawa Tengah.

Indriantoro dan Supomo (2009:94) Unit analisis merupakan tingkatan agregasi data yang dianalisis dalam penelitian Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Organization*. Unit analisis *Organization* adalah sumber data yang unit analisisnya merupakan suatu organisasi sehingga data tersebut tersebut berasal dari suatu organisasi tentunya yaitu PT Dasar Rukun.

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah pada PT. Dasar Rukun Jalan. Raya Bogor KM 44.8, telp. [021\) 8753266](tel:0218753266) Cibinong, Bogor, Jawa Barat 16915, Indonesia.

3.3. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkatan, volume, yang berupa angka-angka.

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari unit analisis yang diteliti yaitu individu/orang dalam perusahaan/instansi/organisasi yang diteliti. Dalam penelitian ini data diperoleh dari bagian produksi dan bagian keuangan.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah studi kasus, yaitu penelitian yang berhubungan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas yang mendalam tentang suatu aspek sosial untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut suatu masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi dari objek yang diteliti. Teknik penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif, yaitu suatu teknik penelitian yang sifatnya dapat diukur atau dinilai tetapi tidak dapat dihitung

3.4 Operasionalisasi Variabel

Table 3
Operasionalisasi variabel
Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian
Biaya Produksi PT Dasar Rukun 2014-2015

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Akuntansi pertanggungjawaban : Sub variabel : <ul style="list-style-type: none"> • Syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban 	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi • Perencanaan/anggaran biaya • Klasifikasi biaya • Sistem akuntansi • Laporan pertanggungjawaban 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemisahan tugas, wewenang dan tanggungjawab tiap-tiap departemen. • Penyusunan anggaran dilakukan per tahun. • Memisahkan antara biaya terkendali dengan biaya tidak terkendali pada tiap pusat pertanggungjawaban. • Pemberian kode rekening di setiap perkiraan pada setiap akun. • membuat laporan pertanggungjawaban yang telah dicatat. 	Nominal Nominal Nominal Nominal Nominal
Pengendalian Biaya Produksi: Biaya Bahan baku	<ul style="list-style-type: none"> • Selisih harga • Selisih Kuantitas 	(Harga Bahan Aktual – Harga Bahan Standar) x Kuantitas Aktual Bahan Dibeli (kuantitas Bahan Aktual Dipakai – kuantitas Bahan Standar) x Harga	Rasio Rasio

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		Bahan Standar	
Tenaga Kerja Langsung	<ul style="list-style-type: none"> Selisih Tarif Selisih efisiensi 	(Tarif Tenaga Kerja Aktual - Tarif Tenaga Kerja Standar) x Jam Kerja Aktual (Jam Kerja Aktual – Jam Kerja Standar) x Tarif Tenaga Kerja	Rasio Rasio
Biaya Overhead Pabrik	<ul style="list-style-type: none"> Selisih Variabel <i>Spending</i> Selisih Variabel Efisien 	(Tarif Aktual – Tarif Standar) x Jam Kerja Aktual (Jam Aktual – Jam Standar) x Tarif Standar	Rasio Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penulis tidak menggunakan metode penarikan sampel karena tidak mengetahui besarnya populasi dari data yang di ambil. Walaupun penulis tidak melakukan penarikan sampel tetapi penulis tetap mengambil data yang diperlukan yaitu laporan pertanggungjawaban.

3.6 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk meperoleh data dan informasi adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh gamabaran yang jelas mengenai perusahaan secara keseluruhan maupun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Observasi

Meninjau secara langsung perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data dan inforormasi yang diperlukan.

3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data

Dalam melakukan analisis terhadap data, penulis mencoba untuk menginterpretasikan kedalam bentuk analisis kualitatif dan kuantitatif, yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan atau relevan dengan masalah yang dibahas, kemudian disusun, dipelajari, dan dianalisis lebih lanjut untuk dapat menjelaskan dan memecahkan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah dan perkembangan PT Dasar Rukun

PT Dasar Rukun merupakan perusahaan yang mengkhususkan dalam bidang industri tekstil pembuatan benang yang didirikan pada tanggal 19 April tahun 1989 dan yang berlokasi di Jalan. Raya Jakarta Bogor KM 44.8 Cibinong 16915 Bogor - Indonesia. industri ini berdiri atas dasar modal sendiri atau penanaman Modal Dalam Negeri.

PT Dasar Rukun merupakan perusahaan yang berada di bawah naungan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Group yang lokasinya berada Jalan. KH. Samanhudi 88 Jetis.Sukoharjo Solo.Jawa Tengah yang memproduksi rangkaian produk dari benang. kain mentah. kain jadi hingga pakaian jadi atau garmen. namun untuk PT Dasar Rukun hanya memproduksi benang dengan bahan dasar *polyster*. Semua hasil produk dipasarkan ke dalam negeri dan beberapa negara. guna memenuhi kebutuhan para pelanggannya.

Saat ini sudah banyak karyawan yang bekerja di PT Dasar Rukun yang menempati setiap bagian bagian produksi mulai dari bagian mesin. carding. pass two. flyer. ring spring maupun bagian lainya.sedangkan dalam pengawasan mutu (*quality control*) secara langsung dilakukan oleh supervisor. PT Dasar Rukun telah menerapkan sistem *Standart Operating Procedur* (SOP).

4.1.2 Kegiatan produksi

Dalam menjalankan kegiatan produksinya PT Dasar Rukun membagi kedalam beberapa proses pembuatan benang untuk memudahkan para pekerja dalam menjalankan tugas-tugasnya. Adapun proses produksi PT Dasar Rukun adalah sebagai berikut:

1. Unit mesin

Proses yang pertama adaalah bahan baku yang tersedia kemudian dimasukan ke dalam mesin growing. Mesin growing ini kegunaanya untuk mencampurkan atau membersihkan material.

2. *Mesin Carding*

Proses selanjutnya bahan baku (*polyster*) tersebut kemudian di sejajarkan seratnya. dimana *polyster* yang panjang dengan ukuran 28 ml nantinya akan dipakai dan yang pendek dengan ukuran 0.1 ml tidak digunakan.

3. *Drawing Pass*

Pada proses ini *polyster* disejajarkan dengan ukuran yang sama semua. Untuk mempermudah dalam proses pembuatan benang (*silver drawing*) tersebut.

4. *Flyer*

Pada proses produksi ini kegunaan flyer untuk mengecilkan *silver* yang nantinya akan di olah yang menghasilkan *roving*.

5. *Ring Sping*

Proses produksi selanjutnya *roving* tersebut dicecilkan dengan mesin yang telah tersedia kemudian digulung yang nantinya akan menghasilkan benang.

6. *Winding*

Winding adalah proses untuk menggulung benang yang sudah jadi sempurna.

7. *Packing*

Proses yang terakhir ini ialah membungkus benang yang telah jadi untuk kemudian dipasarkan.

4.1.3 Visi dan Misi PT Dasar Rukun

PT dasar rukun yang terletak di jalan Raya Jakarta Bogor KM 44.8 Cibinong 16915 Bogor. Memiliki visi dan misi nya tersendiri. adapun visi dan misinya sebagai berikut:

Visi

1. Untuk menghasilkan produk-produk paling inovatif sesuai kebutuhan pelanggan dan persyaratan.
2. Untuk menjadi perusahaan yang menguntungkan dan memiliki pertumbuhan yang signifikan yang berorientasi untuk kepentingan semua.
3. Meningkatkan kemampuan tenaga kerja.
4. Membantu membangun ekonomi masyarakat sekitarnya.

Misi

1. Menggunakan teknologi modern yang mampu menghasilkan produk dan layanan berkualitas tinggi untuk memenuhi berbagai kebutuhan klien.
2. Menjadi sebuah perusahaan yang berorientasi kepada keuntungan dan pertumbuhan bagi para pemangku kepentingan.
3. Meciptakan lingkungan tenaga kerja yang kondusif dan efektif dengan cara membangun budaya perusahaan yang selalu berusaha keras dalam mengembangkan diri dan integrasi yang bersinergi.
4. Memberikan kontribusi dalam pengembangan bidang ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar.

4.1.4 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

PT Dasar Rukun dalam menjalankan seluruh kegiatannya. dipimpin oleh seorang direktur dan. Presiden direktur membawahi beberapa departemen yang dipimpin oleh seorang manajer.

Setiap staf yang memegang jabatan tersebut memiliki deskripsi tugas yang berbeda-beda. Adapun tugas dari masing-masing komponen dalam dewan direksi adalah sebagai berikut :

1. Direktur Utama

Direksi PT Dasar Rukun dipimpin oleh seorang direktur utama yang bertugas menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan oleh dewan komisaris.

Adapun tugas dari direktur utama adalah :

- a. Melaksanakan kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan
- b. Membuat peraturan-peraturan dan pengawasan dalam menjalankan operasi perusahaan
- c. Mengarahkan serta membina bawahannya dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien
- d. Mengambil keputusan mengenai masalah-masalah yang tidak dapat diatasi bawahan lagi
- e. Bertanggungjawab dalam membuat rencana jangka panjang

2. Manajer Produksi

- a. Menerima rencana produksi dan pengarahan dari direktur utama
- b. Menentukan jumlah barang yang akan diproduksi
- c. Menentukan besarnya kebutuhan atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik lainnya
- d. Mengawasi jalannya proses produksi dari awal sampai akhir
- e. Mengatur dan mengkoordinasikan seluruh aktivitas produksi agar berjalan efisien sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan
- f. Memastikan kesiapan dan ketersediaan fasilitas pabrik yang diperlukan dalam kegiatan operasi di pabrik

3. Manajer Personalia

- a. Mengendalikan dan menyelenggarakan kegiatan dibidang administrasi kepegawaian
- b. Melaksanakan proses kegiatan penggajian, kenaikan pangkat, kesejahteraan pegawai dan pembinaan pegawai
- c. Memberikan saran-saran dan pertimbangan kepada direksi tentang langkah-langkah atau tindakan yang perlu masalah kepegawaian
- d. Mengawasi pelaksanaan, pencarian, seleksi, penerimaan dan penempatan pegawai pada bagian-bagian yang dibutuhkan
- e. Mengikuti perkembangan peraturan pemerintah di bidang tenaga kerja dan menerapkannya pada perusahaan
- f. Membuat laporan prestasi karyawan
- g. Mengadakan penilaian atas prestasi karyawan secara berkala

4. Manajer akuntansi

- a. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pencatatan aktivitas perusahaan
 - b. Mengawasi pembuatan anggaran yang dibuat oleh masing-masing departemen
 - c. Mengatur penggunaan dana perusahaan secara efisien dan efektif
 - d. Menghitung dan mendistribusikan gaji bagi karyawan
 - e. Menyimpan dan memelihara arsip yang ada di perusahaan
5. Manajer Engineering dan Maintenance
- a. Melakukan pemeriksaan dan pemeliharaan mesin-mesin secara berkala
 - b. Mengefisiensikan pemakaian mesin
 - c. Memodifikasi alat-alat untuk mempermudah produksi
 - d. Membagi tugas mekanik per-line
6. Manajer Quality Control
- a. Bertanggungjawab atas semua aktivitas pemeriksaan kualitas produk
 - b. Mengevaluasi faktor-faktor penyebab kerusakan produk
 - c. Membuat laporan kegiatan pengendalian mutu
7. Manajer Pemasaran
- a. Penyiapan rumusan kebijakan di bidang pemasaran
 - b. Pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan pasar. promosi luar negeri. promosi dalam negeri. dan sarana promosi
 - c. Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang ada hubungannya dengan perusahaan
 - d. Membuat laporan penjualan secara berkala.

4.2 Akuntansi PertanggungJawaban pada PT Dasar Rukun

4.2.1 Struktur Organisasi PT Dasar Rukun

Struktur organisasi PT Dasar Rukun secara jelas telah menggambarkan jenjang wewenang, tanggung jawab, tugas dan kewajiban setiap tingkatan manajemen dengan baik. Perusahaan juga telah merumuskan dengan jelas fungsi-fungsi pokok, tugas dan tanggungjawab unit kerja. Berikut ini adalah susunan organisasi dan tugas pada setiap bagian organisasi PT Dasar Rukun. PT Dasar Rukun dalam menjalankan seluruh kegiatan usahanya dipimpin oleh seorang direktur dan dibantu oleh seorang wakil direktur.

1. Direktur Keuangan (*finance Director*)

Tugas dari Direktur Keuangan adalah :

- a. Mengawasi dan menangani keuangan perusahaan.
- b. Mengawasi keluar masuknya uang dan biaya produksi.
- c. Menghitung keuntungan dan kerugian yang diderita oleh perusahaan .

Mengawasi kinerja departemen dibawahnya yakni departemen pengembangan sumber daya manusia dan masalah umum lain atau

2. Direktur Pemasaran

Tugas dari Direktur Pemasaran adalah :

- a. Melakukan riset pasar dan perencanaan penjualan
- b. Melakukan promosi dan penjualan kepada masyarakat

3. Direktur Manajemen Material

Tugas dari Direktur Manajemen Material adalah :

- c. Bertanggungjawab terhadap pembelian mesin-mesin, peralatan, dan bahan baku.
- d. Bertanggungjawab terhadap persediaan mesin-mesin, peralatan, dan bahan baku.
- e. Melakukan survei dan adaptasi terhadap sumber bahan baku.

4. Manajer Pabrik

a. Departemen Produksi

Tugas dari Departemen Produksi adalah :

- 1) Melakukan perbaikan-perbaikan akibat kesalahan produksi, scrap, yang mengakibatkan biaya produksi berlebihan.
- 2) Mengadakan perbaikan terhadap fasilitas produksi sehingga hasil yang didapat lebih optimal.
- 3) Menyusun rencana produksi untuk jangka pendek dan jangka panjang.
- 4) Mengontrol persediaan (*stock*) dan waktu pemuatan (*loading time*) untuk mesin, material tenaga kerja.

b. Departemen Teknisi

- 1) Bertanggung jawab terhadap perbaikan dan pemeliharaan mesin produksi maupun sarana utilitas pabrik.
- 2) Membuat penjadwalan mengenai pemeliharaan mesin dan peralatan produksi.
- 3) Merancang mesin baru dan instalasinya.

5. QC Departement (*Quality Control*)

- a. Memantau perkembangan seluruh proses produksi
- b. Memantau, menganalisis, kemudian meneliti dan menguji seluruh produk
- c. Melakukan verifikasi kualitas produk
- d. Monitoring proses pembuatan ban
- e. Memastikan barang yang diproduksi memiliki kualitas yang memenuhi standar perusahaan

4.2.2 Anggaran PT Dasar Rukun

Anggaran dapat berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Suatu pengendalian. Suatu pengendalian biaya yang efektif ditunjang dengan adanya anggaran yang disusun sesuai dengan tingkat manajemen dalam organisasi. Dengan adanya susunan organisasi yang memiliki pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas. perusahaan dapat menetapkan pihak yang bertanggung jawab jika terjadi penyimpangan dalam anggaran. Proses penyusunan anggaran pada PT Dasar Rukun telah mengikutsertakan partisipasi para manajer-manajer bagian. Penyusunan anggaran ini biasanya dilakukan setiap akhir bulan setiap tahunnya.

4.2.3 Klasifikasi Biaya Produksi PT Dasar Rukun

Dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban. mengklasifikasikan biaya juga merupakan merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan. Karena dalam akuntansi pertanggungjawaban. tiap-tiap manajer ikut berperan dalam dalam proses penyusunan anggaran biaya. Klasifikasi biaya terkendali dan biaya tak terkendali merupakan dasar pokok bagi pembentukan laporan yang akan digunakan untuk mempertanggungjawabkan biaya-biaya yang terjadi yang memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan.

Klasifikasi biaya terkendali dan biaya tidak terkendali pada departemen produksi PT Dasar Rukun untuk memproduksi benang adalah sebagai berikut:

1. Biaya terkendali

Biaya terkendali adalah biaya yang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban tertentu dalam jangka waktu tertentu. Suatu biaya tidak dapat dipengaruhi secara penuh oleh seorang manajer. biaya biaya yang dapat dikendalikan oleh seorang manajer bagian produksi antara lain: Biaya bahan baku. Biaya tenaga kerja langsung dan Biaya *overhead* pabrik seperti : biaya kantin. kelengkapan pakaian kerja. biaya pemeliharaan perabotan. biaya energi listrik. bahan bakar alat mekanisme. alat-alat kerja. biaya pemeliharaan perlengkapan laboratorium. biaya perjalanan dinas. biaya pemeliharaan A/C. biaya penyusutan mesin. biaya penyusutan perluasan bangunan.

2. Biaya tak terkendali

Biaya tak terkendali adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban tertentu dalam jangka waktu tertentu. adapun biaya yang tidak dapat dikendalikan oleh manajer produksi antara lain sebagai berikut: biaya lain-lain. biaya karyawan. biaya pemakaian air. alat-alat kerja. biaya import. asuransi kerugian dan pajak ditanggung perusahaan.

Biaya-biaya yang terjadi dicatat untuk setiap tingkatan manajemen. dalam pengendalian biaya untuk tahun berikutnya. dengan adanya biaya terkendali dan tak terkendali nantinya manajer dapat mengetahui dimana biaya terjadi dan siapa yang harus bertanggung jawab atas realisasi dan penyimpangan pada anggaran biaya.

4.2.4 Sistem Akuntansi

Salah satu syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban adalah adanya sistem akuntansi / kode rekening perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa PT Dasar Rukun telah melakukan pengkodean rekening untuk setiap perkiraan dengan cukup memadai.

Klasifikasi dan kode rekening PT Dasar Rukun telah dikaitkan dengan pusat pertanggungjawaban yang ada di dalam perusahaan. Dengan demikian, kode rekening yang ada telah mencerminkan kewenangan pusat pertanggungjawaban dan mampu memberikan informasi mengenai tempat terjadinya biaya dan manajer yang bertanggung jawab atas terjadinya biaya tersebut. Pengklasifikasikan kode rekening di PT Dasar Rukun juga bertujuan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan.

Tabel 3
Golongan dan jenis rekening pada masing –masing digit

Golongan	Rekening
1	Aktiva Lancar
2	Aktiva Tetap
3	Hutang
5	Saldo Laba/Rugi Tahun Laba
6	Pendapatan Usaha
7	Beban Usaha
8	Beban Lain-lain
9	Pendapatan Lain-lain

Pada setiap penggolongan, dibagi lagi atau dirinci lagi untuk keperluan analisa dan pengawasan, dan dibuatkan rekening sub golongan yang lebih detail.

4.2.5 Laporan PertanggungJawaban PT Dasar Rukun

Salah satu unsur penting dalam akuntansi pertanggungjawaban adalah laporan pertanggungjawaban kepada manajer yang bertanggung jawab. Laporan akuntansi pertanggungjawaban berisi informasi penting yang berguna bagi pengambilan keputusan manajer. Laporan pertanggungjawaban biaya disajikan untuk memungkinkan setiap manajer melakukan pengelolaan biaya. laporan ini mengenai biaya-biaya yang di anggarakan, biaya yang sebenarnya dan selisihnya. Dengan demikian, manajer memiliki dasar untuk memantau pelaksanaan anggaran. PT Dasar Rukun telah membuat laporan akuntansi pertanggungjawaban berupa laporan realisasi dan anggaran tahunan.

Tabel 4

Laporan Pertanggungjawaban Biaya Produksi PT Dasar Rukun
Tahun 2014
(Dalam Rp)

No	Biaya produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	*M/TM
1	Bahan Baku Langsung	38.120.655.367	40.127.005.649	2.006.350.282	TM
	Total Biaya Bahan Baku	38.120.655.367	40.127.005.649	2.006.350.282	TM
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	15.284.865.251	15.133.529.951	151.335.300	M
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	15.284.865.251	15.133.529.951	151.335.300	M
4	Kelengkapan pakaian kerja	45.550.575	43.381.500	2.169.075	M
5	Biaya akomodasi dinas luar	30.032.100	28.602.000	1.430.100	M
6	Upah/Gaji	3.434.385.609	3.334.354.960	100.030.649	M
7	Biaya Karyawan	822.688.397	783.512.759	39.175.638	M
8	PPh ps.21 ditanggung persh.	88.259.427	84.056.597	4.202.830	M
9	Listrik	1.070.539.564	976.523.964	(94.015.600)	TM
10	Pemakaian Sparepart Utility	523.254.461	518.073.724	5.180.737	M
11	Pemakaian Sparepart Produksi	5.409.597.760	5.576.904.907	(167.307.147)	TM
12	Pemk bahan bakar	330.276.345	314.548.900	15.727.445	M
13	Pemk alat kerja dll	107.492.814	102.374.109	5.118.705	M
14	Packing	6.810.570.411	6.438.638.487	371.931.924	M
15	Asuransi	183.137.067	202.414.653	(9.638.793)	TM
16	Biaya Air	44.416.775	46.754.500	(2.337.725)	TM
17	Biaya Pemeliharaan Bangunan	195.464.787	186.156.940	9.307.847	M
18	Biaya lain-lain	41.101.223	37.186.821	(1.957.201)	TM
19	Penyusutan Bangunan	1.278.105.038	1.217.242.893	60.862.145	M

20	Penyusutan Mesin & Aktiva Lain-2	6.469.512.876	5.923.345.596	546.167.280	M
21	Penyusutan IMB perluasan bangunan	26.883.675	25.603.500	1.280.175	M
22	penambahan daya PLN	355.930.313	338.981.250	16.949.063	M
23	Biaya Kantin	739.659.659	704.437.770	35.221.889	M
	TOTAL BIAYA OVERHEAD	32.012.999.338	30.488.550.798	1.524.428.540	M
	TOTAL BIAYA PRODUKSI	89.431.220.520	85.749.106.398	3.682.114.122	M

Sumber data : Laporan akuntansi pertanggungjawaban PT Dasar Rukun tahun 2014

Tabel 5
Laporan Pertanggungjawaban Biaya Produksi PT Dasar Rukun
Tahun 2015

No	Biaya produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	*M/ TM
1	Bahan Baku Langsung	76.562.635.898	80.592.248.314	4.0303.387.584	TM
	Total Biaya Bahan Baku	76.562.635.898	80.592.248.314.	4.0303.387.584	TM
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	18.169.110.051	17.812.852.991	356.257.060	M
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	18.169.110.051	17.812.852.991	356.257.060	M
4	Kelengkapan pakaian kerja	17.122.350	16.307.000	815.350	M
5	Biaya akomodasi dinas luar	27.689.235	26.370.700	1.318.535	M
6	Biaya Karyawan	1.543.414.183	1.469.663.031	73.751.152	M
8	PPh ps.21 ditanggung persh.	80.405.945	76.577.090	3.828.864	TM
9	Listrik	5.606.654.089	6.625.384.847	1.981.269.242	M
10	Pemakaian Sparepart Utility	767.739.851	745.378.496	22.361.355	M
11	Pemakaian Sparepart Produksi	4.532.558.425	4.443.684.730	88.873.695	TM
12	Pemk bahan bakar	351.487.904	334.750.385	16.737.519	TM
13	Pemk alat kerja dll	131.750.958	125.477.103	6.273.855	M
14	Packing	7.512.579.005	7.154.837.148	357.741.857	M
15	Asuransi	416.255.175	396.433.500	19.821.675	TM
16	Biaya Air	44.615.445	42.490.900	2.124.545	M
17	Biaya Pemeliharaan Bangunan	111.755.997	106.434.283	5.321.714	M
18	Biaya lain-lain	33.380.760	31.791.200	1.589.560	TM
19	Penyusutan Bangunan	959.041.264	913.372.632	45.668.632	M
20	Penyusutan Mesin & Aktiva Lain-2	11.491.042.471	10.943.849.972	547.192.499	TM
21	Penyusutan IMB perluasan bangunan	15.682.144	14.935.375	746.769	M
22	Penyusutan penambahan daya PLN	326.269.446	310.732.806	15.536.640	TM
23	Biaya Kantin	777.608.391	740.579.420	37.028.971	M
	Total Biaya Overhead	35.821.330.164	34.115.552.537	1.705.777.027	M
	Total Biaya Produksi	130.553.076.113	123.523.774.381	7.029.301.732	M

Sumber data : Laporan akuntansi pertanggungjawaban PT Dasar Rukun tahun 2015

Pada tabel 4 terlihat bahwa terjadi penyimpangan yang tidak menguntungkan (TM) pada bahan baku langsung realisasi dan anggaran sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku langsung dibawah anggaran sebesar Rp. 2.006.350.282 Atau dikarenakan pembelian yang kurang ekonomis. Biaya *overhead* variabel walaupun hasil biaya *overhead* pabrik selisih menguntungkan tetapi jika dilihat dari tabel tersebut ada beberapa biaya *overhead* pabrik yang tidak menguntungkan seperti : Listrik, pemakaian sparepart produksi, asuransi, biaya air, biaya lain-lain hal ini dikarenakan oleh adanya beberapa sparepart yang memerlukan biaya pemakaian yang berlebihan.

Pada tabel 5 terjadi penyimpangan yang tidak menguntungkan (TM) terjadi pada bahan baku dan beberapa biaya yang terdapat pada overhead pabrik seperti : asuransi, biaya lain-lain, pph pasal 21 ditanggungkan perusahaan, listrik, pemakaian bahan bakar, pemeliharaan mesin dan aktiva lain-lain, penambahan daya PLN.

4.3 Pengendalian Biaya Produksi

PT. Dasar Rukun sangat membutuhkan pengendalian biaya di dalam melaksanakan kegiatan usahanya dengan cermat agar biaya yang digunakan lebih efisien dan efektif. Setiap biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang sudah direncanakan. diusahakan untuk menjadi kenyataan dengan cara melaksanakan aktivitas sesuai yang direncanakan. Pengendalian menggunakan analisis varians sebagai dasar yang dipakai untuk tolak ukur pengendalian biaya produksi baik biaya bahan baku. biaya tenaga kerja langsung. maupun biaya *overhead* pabrik.

Tabel 6
Biaya Produksi
(Dalam Rp)

Keterangan	Anggaran	Realisasi	Selisih	M/TM
Bahan Baku Langsung	38.120.655.367	40.127.005.649	(2.006.350.282)	TM
Tenaga Kerja Langsung	15.890.206.449	15.133.529.951	756.676.498	M
Overhead Pabrik	32.012.999.338	30.488.570.798	1.524.428.54	M

Sumber Data : PT Dasar Rukun tahun 2014

Tabel 7
Biaya Produksi
(Dalam Rp)

Keterangan	Anggaran	Realisasi	Selisih	M/TM
Bahan Baku Langsung	76.562.635.898	80.592.248.314	(4.029.612.416)	TM
Tenaga Kerja Langsung	18.706.772.207	17.815.973.530	890.798.677	M
Overhead Pabrik	35.821.330.164	34.115.552.537	1.705.777.62	M

Sumber Data : PT Dasar Rukun tahun 2015

4.3.1 Analisis Varians Biaya Bahan Baku

Variansi penggunaan bahan baku mengukur perbedaan antara bahan baku langsung secara aktual digunakan dan bahan baku langsung yang seharusnya digunakan untuk output aktual.

Keterangan	2014		2015	
	Standar	Aktual	Standar	Aktual
Kuantitas	72.746	69.282	73.876	70.358
Biaya Bahan Baku/Unit	524.023	579.184	1.036.368	1.145.460

Sumber data : PT Dasar Rukun

Rumus untuk menghitung variansi selisih harga adalah :

1. Selisih Harga = (Bahan Baku Aktual – Bahan Baku Standar) x Kuantitas Aktual Bahan
2. Selisih Kuantitas = (Kuantitas Bahan aktual - Kuntitas Bahan Standar) x Harga Bahan Standar
3. Perhitungan selisih varians PT Dasar Rukun

Selama produksi tahun 2014 terjadi selisih biaya bahan baku yang tidak menguntungkan (TM) sebesar Rp 2.006.350.282. Serta selama produksi tahun 2015 terjadi selisih biaya bahan baku yang tidak menguntungkan (TM) sebesar Rp 4.029.612.416 Perhitungan varians biaya bahan baku dapat dijelaskan dengan cara sebagai berikut :

1. Selisih Harga

$$\begin{aligned}\text{Selisih Harga (2014)} &= (579.184 - 524.023) \times 69.282 \\ &= 3.821.619.586 \text{ (Tidak Menguntungkan)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Selisih Harga (2015)} &= (1.145.460 - 1.036.368) \times 70.358 \\ &= 7.675.452.220 \text{ (Tidak Menguntungkan)}\end{aligned}$$

2. Selisih Kuantitas

$$\begin{aligned}\text{Selisih Kuantitas (2014)} &= (69.282 - 72.746) \times 524.023 \\ &= (1.815.269.303) \text{ (Menguntungkan)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Selisih Kuantitas (2015)} &= (70.358 - 73.876) \times 1.036.368 \\ &= (3.645.839.805) \text{ (Menguntungkan)}\end{aligned}$$

Penyebab terjadinya penyimpangan pada tahun 2014 atas biaya bahan baku adalah adanya kenaikan harga biaya bahan baku per ball dari Rp. 524.023 menjadi Rp 579.184. Lalu pada 2015

penyebab terjadinya penyimpangan adalah adanya kenaikan harga biaya bahan baku per ball dari Rp. 1.036.368 menjadi Rp. 1.145.460. yang disebabkan oleh frekuensi harga pasar yang ditawarkan pemasok. Yang bertanggungjawab terjadinya variansi harga adalah departemen pembelian. Namun, personil supervisi dan perancangan produk yang mengusulkan spesifikasi penggunaan jenis bahan dan merek bahan juga dapat diminta pertanggungjawaban.

4.3.2 Analisis Variansi Tenaga Kerja Langsung

Variansi tenaga kerja langsung mengukur perbedaan antara tenaga kerja langsung langsung secara actual digunakan dan tenaga kerja langsung langsung yang seharusnya digunakan untuk output aktual.

Keterangan	2014		2015	
	Standar	Aktual	Standar	Aktual
Jam Kerja Karyawan	1912	2.008	2.108	2.213
Biaya Tenaga kerja langsung/Jam	8.310.777	7.538.120	8.874.265	8.049.220

Rumus untuk menghitung variansi selisih harga adalah :

1. Selisih Tarif = (tarif tenaga kerja aktual – tarif tenaga kerja standar) x jam kerja aktual
2. Selisih efisien = (jam kerja aktual – jam kerja standar) x tarif tenaga kerja standar
3. Perhitungan selisih variansi PT Dasar Rukun

Selama produksi tahun 2014 terjadi selisih biaya tenaga kerja langsung yang menguntungkan (M) sebesar Rp 756.676.498. Serta selama produksi tahun 2015 terjadi selisih biaya tenaga kerja langsung yang menguntungkan (M) sebesar Rp 890.798.677 Perhitungan varian biaya tenaga kerja langsung dapat dijelaskan dengan cara sebagai berikut :

4. Selisih Tarif

$$\begin{aligned} \text{Selisih Tarif (2014)} &= (7.538.120 - 8.310.777) \times 2.008 \\ &= (1.551.186.820) \text{ (Menguntungkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Selisih Tarif (2015)} &= (8.049.220 - 8.874.265) \times 2.213 \\ &= (1.826.137.287) \text{ (Menguntungkan)} \end{aligned}$$

5. Selisih Efisien

$$\begin{aligned} \text{Selisih Efisien (2014)} &= (2.008 - 1912) \times 8.310.777 \\ &= 794.510.322 \text{ (Tidak Menguntungkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Selisih Efisien (2015)} &= (2.213 - 2.108) \times 8.874.265 \\ &= 935.338.610 \text{ (Tidak Menguntungkan)} \end{aligned}$$

Penyebab terjadinya selisih tidak menguntungkan pada tahun 2014 atas biaya tenaga kerja langsung adalah adanya kenaikan biaya tenaga kerja langsung per jam dari 1.912 menjadi 2.008 jam disebabkan oleh kenaikan jam kerja sehingga terjadi selisih yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Lalu pada tahun 2015 penyebab terjadinya selisih yang tidak menguntungkan adalah adanya kenaikan jam kerja dari 2.108 menjadi 2.213 karena akibat dari kerusakan mesin tersebut. Supervisi lini bertanggungjawab atas tenaga kerja yang berada dibawah kendalinya. Departemen perencanaan produksi dan departemen produksi bertanggung jawab atas setiap variansi efisiensi tenaga kerja yang berasal dari penggunaan jam yang tidak sesuai dengan standar ditetapkan.

4.3.3 Analisis Biaya *Overhead* Pabrik

Variansi biaya *overhead* pabrik mengukur perbedaan antara *overhead* pabrik standar dengan *overhead* pabrik secara actual digunakan dan *overhead* pabrik yang seharusnya digunakan untuk output aktual.

Keterangan	2014		2015	
	Standar	Aktual	Standar	Aktual
Jam Kerja Produksi	1195	1255	1.338	1.405
Biaya <i>Overhead</i> pabrik/Jam	26.789.121	24.298.522	26.773.314	24.284.185

Rumus untuk menghitung variansi selisih harga adalah :

1. Selisih variabel *spending* = (tarif aktual – tarif normal) x jam kerja aktual
2. Selisih efisien = (jam aktual – jam standar) x tarif standar
3. Perhitungan selisih variansi PT Dasar Rukun

Selama produksi tahun 2014 terjadi selisih biaya *overhead* pabrik langsung yang menguntungkan (M) sebesar Rp 1.524.428.540. Serta selama produksi tahun 2015 terjadi selisih biaya *overhead* pabrik langsung yang menguntungkan (M) sebesar Rp 1.705.777.627 Perhitungan varian biaya *overhead* pabrik langsung dapat dijelaskan dengan cara sebagai berikut :

4. Selisih *Spending*

$$\begin{aligned} \text{Selisih variabel } \textit{spending} \text{ (2014)} &= (24.298.522 - 26.789.121) \times 1255 \\ &= (3.125.078.507) \text{ (Menguntungkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Selisih variabel } \textit{spending} \text{ (2015)} &= (24.284.185 - 26.773.314) \times 1.405 \\ &= (3.496.844.135) \text{ (Menguntungkan)} \end{aligned}$$

5. Selisih Efisien

$$\begin{aligned} \text{Selisih Efisien (2014)} &= (1255 - 1195) \times 26.789.121 \\ &= 1.600.649.967 \text{ (Tidak Menguntungkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Selisih Efisien (2015)} &= (1.405 - 1.338) \times 26.773.314 \\ &= 1.791.066.508 \text{ (Tidak Menguntungkan)} \end{aligned}$$

Penyebab terjadinya selisih tidak menguntungkan pada tahun 2014 atas biaya overhead pabrik adanya kenaikan biaya overhead pabrik per jam dari 1.195 menjadi 1.255 dikarenakan proses produksi yang tidak tepat waktu dan pada tahun 2015 terjadinya selisih tidak menguntungkan adalah adanya kenaikan biaya overhead pabrik per jam dari 1.338 menjadi 1.405 Hal ini menunjukkan kurang efisiennya dalam mengelola biaya overhead pabrik. Terjadinya selisih biaya overhead pabrik merupakan tanggung jawab dari semua manajer eksekutif maupun manajer departemen jika disebabkan oleh perubahan yang tidak diperkirakan dalam produksi dan penjualan.

Tabel 8
Jumlah Output Produksi PT Dasar Rukun
Tahun 2014 dan 2015

Bulan	Tahun 2014		Tahun 2015	
	Ball	Kg	Ball	Kg
Januari	5.407	981.046	5.968	1.082.834
Februari	5.113	927.703	5.656	1.026.225
Maret	5.481	1.059.791	6.014	1.091.180
April	5.675	1.029.672	5.773	1.047.453
Mei	5.818	1.055.618	6.048	1.097.349
Juni	5.917	1.073.580	5.892	1.069.044
Juli	5.020	910.829	5.076	920.989
Agustus	6.200	1.124.928	6.187	1.122.569
September	5.848	1.061.061	5.984	1.085.737
Oktober	6.214	1.127.468	5.961	1.081.564
November	6.022	1.192.632	5.917	1.073.580
Desember	6.027	1.126.198	5.882	1.067.230
TOTAL	69.282	12.570.526	70.358	12.765.756

Sumber Data : PT Dasar Rukun

4.4 Peran Akuntansi PertanggungJawab Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Dasar Rukun

Dengan membandingkan teori yang telah ada dengan data-data yang didapat dari studi kasus maka dapat dikatakan bahwa Peran akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi pada perusahaan ini sudah berjalan dengan efektif. dapat dilihat semua syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban telah memadai dan sesuai dengan teori-teori yang telah ada seperti telah memiliki struktur organisasi yang jelas dengan menetapkan

wewenang dan tanggung jawab sehingga dengan jelas diketahui tugas masing-masing dalam menjalankan aktivitasnya. penyusunan anggaran telah disusun sedemikian rupa dengan pendekatan *Top down and Bottom Top*. adanya pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali. PT Dasar Rukun dimana biaya terkendali antara lain seperti biaya bahan baku. biaya tenaga kerja langsung. biaya overhead pabrik meliputi biaya pemeliharaan perabotan. biaya energi listrik. bahan bakar alat mekanisme. biaya pemeliharaan perlengkapan laboratorium. biaya perjalanan dinas. biaya pemeliharaan A/C. biaya penyusutan mesin. biaya penyusutan perluasan bangunan. Sedangkan biaya yang tidak dapat dikendalikan oleh manajer adalah sebagai berikut : biaya pemakaian air. biaya karyawan.. alat-alat kerja. biaya import. asuransi kerugian dan pajak ditanggung perusahaan.

Dalam pembahasan ini juga perusahaan sudah melakukan sistem akuntansi atau kode rekening untuk setiap perkiraan. dimana biaya-biaya dicatat untuk setiap tingkatan manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi untuk memudahkan manajer dalam menyusun laporan akuntansi pertanggungjawaban. Dan adanya laporan akuntansi pertanggungjawaban seperti yang dapat dilihat pada tabel 4 dan 5.

Untuk mengetahui pengendalian biaya produksi pada PT Dasar Rukun dijabarkan dengan rincian sebagai berikut :

1. Analisis varian bahan baku untuk selisih harga dapat dikatakan tidak menguntungkan karena pada tahun 2014 selisih tidak menguntungkan sebesar 3.821.619.586 dan pada tahun 2015 selisih tidak menguntungkan sebesar 7.675.452.220. dikarenakan adanya kenaikan harga biaya bahan bakunya Sedangkan dalam selisih kuantitas dapat dikatakan menguntungkan karena pada tahun 2014 selisih menguntungkan sebesar 1.815.269.303 dan pada tahun 2015 selisih menguntungkan sebesar 3.645.839.805.
2. Analisis varians tenaga kerja langsung untuk selisih tarif dapat dikatakan menguntungkan karena pada tahun 2014 selisih menguntungkan sebesar 1.551.186.820 dan pada tahun 2015 menguntungkan sebesar 1.826.137.287. sedangkan dalam analisis efisien dapat dikatakan tidak menguntungkan karena pada tahun 2014 selisih tidak menguntungkan sebesar 794.510.322 dan pada tahun 2015 selisih tidak menguntungkan sebesar 935.338.610. yang disebabkan oleh kenaikan jam kerja.
3. Analisis varians *overhead* pabrik untuk selisih *spending* dapat dikatakan menguntungkan karena pada pada 2014 selisih menguntungkan sebesar 3.125.078.507 dan pada tahun 2015 menguntungkan sebesar 3.496.844.135. sedangkan dalam analisis efisien dapat dikatakan tidak menguntungkan karena pada tahun 2014 selisih tidak menguntungkan sebesar 1.600.649.967 dan pada tahun 2015 selisih tidak menguntungkan sebesar 1.791.066.508. karena adanya kenaikan biaya overhead pabrik. Dari hasil yang ada dapat dilihat adanya perbedaan antara biaya yang distandarkan dengan biaya yang dikeluarkan atau yang terealisasi untuk tahun 2014 dan 2015.

Cara melakukan pengendalian sendiri adalah dengan membandingkan antara biaya standar dengan biaya aktual lalu dihitung varians dimana varians ini sebagai tolak ukur untuk

pengendalian biaya produksi, jika varians melebihi batas kewajaran berarti pengendalian produksi kurang baik, tetapi sebaliknya jika varians kurang dari batas kewajaran berarti pengendalian biaya produksi cukup baik.

Untuk pengendalian biaya belum dapat dikatakan efisien karena dalam biaya bahan baku masih mengalami selisih tidak menguntungkan. akan tetapi untuk tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik sudah tergolong kedalam selisih menguntungkan. (untuk tenaga kerja dan overhead pabrik mengalami selisih efisiensi yang tidak menguntungkan)

Untuk mengetahui peran akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi. dalam penelitian ini analisis varians digunakan sebagai informasi akuntansi pertanggungjawaban dengan menganalisis varians tersebut.. Dapat dilihat bahwa secara keseluruhan pengendalian biaya pada PT Dasar Rukun belum dikatakan efisien. Dengan demikian dapat dikatakan telah menetapkan akuntansi pertanggungjawaban Dan cukup berperan untuk meningkatkan efisiensi terhadap pengendalian biaya.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT Dasar Rukun dan didukung dari teori-teori literature yang penulis pelajari serta pembahasan yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT Dasar Rukun periode 2014 - 2015 telah memadai. Hal ini didukung oleh terpenuhinya indikator atau syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai berikut:
 - a. PT Dasar Rukun telah memiliki struktur organisasi yang terusun dengan baik. dengan adanya struktur organisasi, masing-masing tingkatan manajemen di PT Dasar Rukun dapat mengetahui dengan jelas tugas, wewenang, dan tanggungjawab masing-masing. Adanya pendelegasian wewenang kepada setiap manajer bagian mengharuskan manajer mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada pimpinan, sehingga pimpinan dapat mengawasi jalanya kegiatan usaha.
 - b. Penyusunan anggaran pada PT Dasar Rukun telah disusun oleh tiap bagian dan dilakukan dengan pendekatan top down dan bottom top. Pimpinan perusahaan terlebih dahulu menetapkan kebijakan yang memuat target operasional perusahaan yang akan datang
 - c. Pemisahan biaya atau penggolongan biaya terkendali dan tak terkendali Pada PT Dasar Rukun sebagai pengendalian biaya produksi, adapun biaya yang dapat dikendalikan oleh manajer diantaranya : Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung dan Biaya overhead pabrik seperti : biaya pemeliharaan perabotan, biaya energi listrik, bahan bakar, alat mekanisme, biaya pemeliharaan perlengkapan laboratorium, biaya perjalanan dinas, biaya pemeliharaan A/C, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan perluasan bangunan. Dan biaya yang tidak dapat dikendalikan oleh manajer adalah sebagai berikut : biaya pemakaian air, biaya karyawan, biaya pemakaian air, alat-alat kerja, biaya import, asuransi kerugian dan pajak ditanggung perusahaan.
 - d. Sistem akuntansi atau pengkodean rekening telah digolongkan sesuai dengan tingkatan manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi
 - e. Laporan pertanggungjawaban kepada manajer yang bertanggungjawab yang ada pada PT Dasar Rukun dinilai sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Pada laporan tahun 2014 dapat dilihat berapa besarnya perbandingan antara anggaran biaya produksi dengan realisasinya, serta selisih.

2. Untuk pengendalian biaya produksi PT Dasar Rukun belum dapat dikatakan efisien karena dalam biaya bahan baku masih mengalami selisih tidak menguntungkan. Dan untuk tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik mengalami selisih efisiensi menguntungkan.
3. Berdasarkan analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban mempunyai peran terhadap pengendalian biaya pada perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis akan memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan, yaitu :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan sebaiknya mengkaji terhadap selisih tidak menguntungkan, terutama atas biaya bahan baku. selanjutnya, menindak lanjuti kelemahan-kelemahan tersebut dalam rangka peningkatkan efisiensi produksi.
 - b. Lebih memperbanyak informasi pemasok bahan baku, menimbang terjadi selisih tarif tidak menguntungkan pada tahun 2014 sebesar Rp3.821.619.586 dan pada tahun 2015 sebesar Rp7.675.452.220.
 - c. Lebih memperhatikan pengendalian jam kerja karyawan, menimbang terjadi selisih tidak menguntungkan pada tahun 2014 sebesar 799.510.322 dan pada tahun 2015 sebesar Rp935.338.610.
 - d. Memperbaiki selisih efisien overhead pabrik, menimbang terjadi selisih tidak menguntungkan pada tahun 2014 sebesar Rp1.600.649.967 dan pada tahun 2015 sebesar Rp1.791.066.508.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya selain terdapat *overhead* variabel ada juga termasuk *overhead* tetap yakni biaya *overhead* variabel tetap yang tidak berubah meskipun terjadi perubahan dari sisi kapasitas (*volume variance*) dan pengeluaran (*expenditure variance*).

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Rahma Wijayanti . 2014. *pengaruh Akuntansi Pertanggung Jawaban Terhadap Pengendalian Biaya Standar PT Pusri*.
- Armila Krisna Warindrani. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Athena Adharawati. 2010. *Peranan Akuntansi Pertanggung Jawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. PELNI kantor cabang*.
- Bastian Bustami. Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya. Melalui Pendekatan Manajerial* Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya Edisi Keempat*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Darsono Prawironegoro, Ari Purwati 2008. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ketiga, Mitra Wacana Media.
- Daljono, 2011, *Akutansi Biaya, Penentuan Harga Pokok Dan Pengendalian*. Semarang: BP. UNDIP.
- Dewi Hangraini. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia KDT
- Hansen, Don R. Mowen, Maryanne M. 2006. *Akuntansi Manajemen* Edisi ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Hurriyah Badriyah. 2015. *Buku pintar akuntansi biaya untuk orang awam*. Penerbit HB.
- Husaini Usman. 2012. *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* Edisi Keempat. Yogyakarta: Bumi Aksara. KDT
- Hongren, Charles T, Srikat M Datar , dan George Foster. 2008. *Akuntansi Biaya dengan penekanan manajerial* Edisi Kesebelas Jilid Kesatu Jakarta: (Diterjemahkan oleh : Desi Adhariani). Indeks. Jakarta.
- Nur Indriantoro, dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Bpfe.
- Mulyadi, 2012, *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Universitas Gadjah Mada
- Riza Salman kautsar, Mochammad Farid, April 2016, *Akuntansi Manajemen, Alat Pengukuran Dan Pengambilan Keputusan Manajerial*, Jakarta: Gramedia.
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Silalhi Fernando.2008. *Fungsi Akuntansi Pertanggung Jawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya Pada PT. Bumi Sari Prima.*

Sugiyono, Mei 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Cetakan XIII, Alfabeta, Cv Bandung

Taufan Athar. 2010. *Peranan Akuntansi PertanggungJawaban Sebagai Alat Pengendalian biaya produksi PT Garuda Indonesia*

Wiratna Sujarweni. 2015. *Akuntansi manajemen, Teori Dan Aplikasi.* pustaka Baru Press, Yogyakarta